PENGARUH PIUTANG TERHADAP EFEKTIVITAS ARUS KAS PT UNILEVER INDONESIA, TBK PERIODE 2002-2018

Oleh

Fara Novelya Anisa

4122.4.15.12.0025

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WINAYA MUKTI

BANDUNG

2019

PENGARUH PIUTANG TERHADAP EFEKTIVITAS ARUS KAS PT UNILEVER INDONESIA, TBK PERIODE 2002-2018

Oleh

Fara Novelya Anisa

4122.4.15.12.0025

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

Bandung, 30 Juli 2019

Dr. H. Deden Komar Priatna, S.T., S.I.P., M.M., CHRA.

Pembimbing

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. H. Deden Komar Priatna, S.T., S.I.P., M.M., CHRA.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Fara Novelya Anisa
NIM : 4122.4.15.12.0025
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul Pengaruh Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas pada PT Unilever Tbk Periode 2002-2018 adalah:

1. Merupakan skripsi asli dan belum pernah diajukan sebelumnya oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Winaya Mukti maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan hasil penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya-karya atau pendapat-pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang serta dicantumkan dalam daftar pustaka seperti yang terlampir di dalam naskah skripsi ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi hukum sebagai akibat ketidaksesuaian ini pernyataan ini dengan keadaan sebenarnya.

Bandung, 30 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,

Fara Novelya Anisa
NPM: 4122.4.15.12.0025

ABSTRACT

Fara Novelya Anisa, 2019. The Influence of Account Receivables on the Effectiveness of Cash Flow at PT Unilever Tbk Period 2002-2018, Thesis Undergraduate Program at The Faculty of Economics Accounting Study Program at Winaya Mukti University. Under the guidance of Andi Usmar.

This research aims to determine the effect of accounts receivable on the effectiveness of cash flows at PT Unilever Tbk Period 2002-2018. The data in this study used secondary data, namely in the form of financial statements of PT Unilever Tbk period 2002-2018 by accessing www.unilever.co.id.

The object of this research is PT Unilever Tbk. This type of research is comparative causal research. This study uses a simple regression analysis method using hypothesis testing and T test (partial significance test). Data was collected by library research and documentation and analyzed using the SPSS version 23 application.

Based on the results of the study using the t test it can be concluded that the accounts receivable on the effectiveness of cash flows have a significant negative effect which is where t count is equal to -3,085 and when compared t count with t table that is t count -3,085 with t table 2,131 and t count greater than t table or see the comparison of the results of the significance level of 0.008 and smaller than 0.05, which means that Ha is accepted and Ho is rejected, meaning there is an influence between accounts receivable and the effectiveness of cash flows.

Keywords: Account Receivables, Effectiveness, Cash Flow

ABSTRAK

Fara Novelya Anisa, 2019. Pengaruh Piutang Terhadap Efektivitas arus Kas Pada PT Unilever Tbk Periode 2002-2018, Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Winaya Mukti. Di bawah bimbingan Andi Usmar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh piutang terhadap efektivitas arus kas pada PT Unilever Tbk Periode 2002-2018. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan PT Unilever Tbk periode 2002-2018 dengan mengakses www.unilever.co.id.

Objek penelitian ini adalah PT Unilever Tbk. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan menggunakan uji hipotesis dan uji T (uji signifikansi parsial). Data dikumpulkan dengan studi kepustakaan dan dokumentasi dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa piutang terhadap efektivitas arus kas memiliki pengaruh negatif signifikan yaitu dimana t hitung sama dengan -3,085 dan jika dibandingkan t hitung dengan t tabel yaitu nilai t hitung -3,085 dengan t tabel 2,131 dan t hitung lebih besar dari t tabel atau melihat perbandingan hasil tingkat signifikansi 0,008 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Ha diterima dan Ho ditolak artinya terdapat pengaruh antara piutang dengan efektivitas arus kas.

Kata Kunci : Piutang, Efektivitas, Arus Kas

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kami sehingga penulis mampu merampungkan pembuatan penelitian Skripsi dengan judul Pengaruh Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2002-2018. Pembuatan penelitian skripsi ini untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk lulus pada Universitas Winaya Mukti/Fakultas Ekonomi. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Ai Komariah, Ir., M.S. Selaku Rektor Universitas Winaya Mukti Bandung.
2. Dr. H. Deden Komar Priatna, S.T., S.I.P., M.M., CHRA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.
3. H. Nandang Djunaedi, Drs. M.M. CHRA. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.
4. Maria Lusiana Yulianti, S.E., M.M Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.
5. Dr. H. Deden Komar Priatna, S.T., S.I.P., M.M., CHRA. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Kedua orang tua ku tercinta yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya yang tak terhingga, serta

dengan penuh ketabahan dan kesabaran selalu memberikan motivasi , dukungan dan do'a.

7. Teman-Teman Angkatan Program Studi Akuntansi Universitas Winaya Mukti yang telah membantu mensupport dalam terselesaikannya Skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu bersama dalam suka maupun duka.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terakhir, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis berharap ada saran dan kritikan dari pembaca semua agar kami bisa lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Tasikmalaya, 30 Juli 2019

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah 7
1.2.1. Identifikasi Masalah 7
1.2.2. Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Kegunaan Penelitian 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS **9**
2.1 Kajian Pustaka 9
2.1.1. Pengertian Piutang 9
2.1.2. Pengendalian Internal atas Piutang Usaha 11
2.1.3. Penggunaan Piutang Untuk Memenuhi Kebutuhan Kas 12
2.1.4. Buku Pembantu Piutang (*Subsidiary Of Account Receivable*) 13
2.1.5. Piutang Usaha Yang Tidak Dapat Ditagih 13
2.1.6. Penghapusan Piutang (*Bad Debt*) 13
2.1.7. Metode Penghapusan Piutang/Kerugian Piutang 14
2.1.8. Kebijaksanaan Pemberian Piutang 15
2.1.9. Efektivitas Arus Kas 16
2.1.10. Aliran Kas (*Cash Flow*) 17
2.1.11. Tujuan Pembuatan *Cash Flow* 20
2.1.12. Kegunaan Informasi Arus Kas 22
2.1.13. Pengelompokkan Laporan Arus kas 23
2.1.14. Laporan Aliran Kas 26
2.2 Kerangka Pemikiran 28
2.3 Hipotesis Penelitian 29

BAB III METODE PENELITIAN 30
3.1 Metode yang Digunakan 30
3.2 Operasionalisasi Variabel 32
3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data 33
3.4 Teknik Pengumpulan Data 33
3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis 34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39
4.1 Hasil Penelitian 39
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan 39
4.1.1.1 Sejarah Perusahaan 39
4.1.1.2 Visi, Misi dan Nilai Perusahaan 51
4.1.1.3 Budaya Perusahaan/*Corporate Culture* 53
4.1.2 Aspek Kegiatan Usaha 55
4.1.3 Struktur Organisasi 56
4.1.3.1 Gambar Struktur Organisasi 56
4.1.4 Analisis Piutang PT Unilever, Tbk 58
4.1.5 Analisis Arus Kas PT Unilever, Tbk 60
4.1.6 Pengaruh Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas 62
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 68
5.1 Kesimpulan 68
5.2 Saran 69
DAFTAR PUSTAKA 70
LAMPIRAN 71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Piutang PT. Unilever Indonesia, Tbk 2002-2018 3

Tabel 1. 2 Daftar Kas PT Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2002-2018 5

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel 35

Tabel 4.1 Perkembangan Piutang PT.Unilever, Tbk Tahun 2002-2018 62

Tabel 4.2 Perkembangan Kas PT. Unilever, Tbk Tahun 2002-2018 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 32

Gambar 3. 1 Bentuk Penolakan dan Penerimaan Hipotesis 40

Gambar 4.1 Perkembangan Piutang PT. Unilever Tahun 2002-2018 61

Gambar 4.2 Perkembangan Kas PT. Unilever Tahun 2002-2018 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Laporan Posisi Keuangan Periode 2002-2003.....76

Lampiran 1. 2 Laporan Posisi Keuangan Periode 2003-2004.....77

Lampiran 1. 3 Laporan Posisi Keuangan Periode 2004-2005.....78

Lampiran 1. 4 Laporan Posisi Keuangan Periode 2005-2006.....79

Lampiran 1. 5 Laporan Posisi Keuangan Periode 2006-2007.....80

Lampiran 1. 6 Laporan Posisi Keuangan Periode 2007-2008.....81

Lampiran 1. 7 Laporan Posisi Keuangan Periode 2008-2009.....82

Lampiran 1. 8 Laporan Posisi Keuangan Periode 2009-2010.....83

Lampiran 1. 9 Laporan Posisi Keuangan Periode 2010-2011.....84

Lampiran 1. 10 Laporan Posisi Keuangan Periode 2011-2012.....85

Lampiran 1. 11 Laporan Posisi Keuangan Periode 2012-2013.....86

Lampiran 1. 12 Laporan Posisi Keuangan Periode 2013-2014.....87

Lampiran 1. 13 Laporan Posisi Keuangan Periode 2014-2015.....88

Lampiran 1. 14 Laporan Posisi Keuangan Periode 2015-2016.....89

Lampiran 1. 15 Laporan Posisi Keuangan Periode 2016-2017.....90

Lampiran 1. 16 Laporan Posisi Keuangan Periode 2017-2018.....91

Lampiran 1. 17 Laporan Arus Kas Periode 2002-2003 92

Lampiran 1. 18 Laporan Arus Kas Periode 2003-2004 93

Lampiran 1. 19 Laporan Arus Kas Periode 2004-2005 94

Lampiran 1. 20 Laporan Arus Kas Periode 2005-2006 95

Lampiran 1. 21 Laporan Arus Kas Periode 2006-2007 96

Lampiran 1. 22 Laporan Arus Kas Periode 2007-2008 97
Lampiran 1. 23 Laporan Arus Kas Periode 2008-2009 98
Lampiran 1. 24 Laporan Arus Kas Periode 2009-2010 99
Lampiran 1. 25 Laporan Arus Kas periode 2010-2011 100
Lampiran 1. 26 Laporan Arus Kas periode 2011-2012 101
Lampiran 1. 27 Laporan Arus Kas periode 2012-2013 102
Lampiran 1. 28 Laporan Arus Kas periode 2013-2014 103
Lampiran 1. 29 Laporan Arus Kas periode 2014-2015 104
Lampiran 1. 30 Laporan Arus Kas periode 2015-2016 105
Lampiran 1. 31 Laporan Arus Kas periode 2016-2017 106
Lampiran 1. 32 Laporan Arus Kas periode 2017-2018 107
Lampiran 2. 1 Output Hasil Penelitian yang di Uji Oleh SPSS 108
Lampiran 2. 2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis 110
Lampiran 2. 3 Titik Persentase Distribusi t (df = 1-40) 111
Lampiran 3. 1 Daftar Riwayat Hidup Penulis 112
Lampiran 4. 1 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi 113
Lampiran 4. 2 Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi) 114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah suatu wadah yang terdiri dari sekumpulan manusia yang bekerja secara bersama-sama untuk menjalankan fungsi manajemen, yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen produksi operasi, dan manajemen pemasaran. Salah satu tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan namun ada pula perusahaan yang didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan (tidak hanya mengejar keuntungan). Perusahaan akan memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan baik dalam bentuk barang maupun jasa.

Pendapatan merupakan kenaikan aktiva atau pengurangan kewajiban yang bersumber dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan komersial perusahaan. Hasil perolehan pendapatan yang belum direalisasi menjadi kas disebut piutang. Setelah direalisasi menjadi kas, piutang yang berasal dari pendapatan berubah menjadi kas. Perusahaan-perusahaan yang menerapkan sistem jurnal khusus sering mencatat semua hasil penjualan tunai dengan debet piutang dan kredit penjualan. Pada saat yang bersamaan juga mengkredit piutang dan mendebet kas . Hal ini dimungkinkan karena penjualan, piutang dan kas merupakan akun yang saling berhubungan dalam urutan transaksi pendapatan dan penerimaan kas.

Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Tidak dapat dimungkiri bahwa pada umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan (penjual), dan hal ini rupanya juga menjadi salah satu trik bagi perusahaan untuk meningkatkan besarnya omset penjualan yang akan tampak dalam laporan laba ruginya.

Dalam siklus normal bisnis (operasi) perusahaan, kas merupakan sesuatu yang krusial. Dengan kas yang dimiliki, perusahaan dapat membeli barang dagangan dari supplier, lalu menjual kembali barang dagangan tersebut ke pelanggan, yang sebagian besar dilakukan secara kredit, timbulah piutang usaha, piutang usaha ini lalu ditagih (dikonversi) menghasilkan kas, dan seterusnya dimana siklus akan berulang kembali.

Pada suatu perusahaan yang khususnya perusahaan manufaktur, manajemen keuangan memiliki peran yang cukup penting dalam sebuah fungsi manajemen perusahaan. Pada saat perusahaan melakukan sistem penjualannya secara kredit maka kemudian akan timbul piutang. Hal ini akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan terutama berdampak pada arus kas. Adapun suatu masalah yang sering terjadi yaitu saat konsumen lalai dalam melakukan pembayaran piutang. Hal ini akan berdampak bagi perusahaan, yaitu keterlambatan dalam pelunasan piutang dan arus kas perusahaan pun akan menurun sehingga berpengaruh pada efektivitas kegiatan operasional perusahaan.

PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang menjual barang rumah tangga terbesar ketiga di dunia dan sebagian besar aktivitas

bisnis atau penjualannya dilakukan secara tunai maupun kredit, namun aktivitas penjualannya didominasi oleh penjualan kredit. Perusahaan melakukan kegiatan penjualan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan yakni kebijakan kredit. Kebijakan kredit yang diterapkan diharapkan mampu memberikan keuntungan yang optimal dan mampu meningkatkan kepuasan pelanggan. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya tingkat risiko penjualan secara kredit yang mengharuskan perusahaan untuk menjalankan segala prosedur penjualan berdasarkan kebijakan kredit yang dimiliki.

Hal ini dasarkan data piutang yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk dalam kurun waktu 17 tahun terakhir, sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Daftar Piutang PT. Unilever Indonesia, Tbk 2002-2018

No	Tahun	Piutang
1	2002	299.139.000
2	2003	485.471.000
3	2004	523.275.000
4	2005	476.662.000
5	2006	685.570.000
6	2007	771.174.000
7	2008	993.923.000
8	2009	1.348.173.000
9	2010	1.752.633.000
10	2011	2.188.280.000
11	2012	2.666.875.000
12	2013	3.441.068.000
13	2014	3.052.260.000
14	2015	3.602.272.000
15	2016	3.809.854.000
16	2017	4.854.825.000
17	2018	5.103.406.000
Total		36.054.860.000

Berdasarkan penjelasan pada tabel 1.1 di atas, dapat kita lihat bahwa perkembangan jumlah piutang pada PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2002 sampai dengan 2018 mengalami tren peningkatan dimana piutang pada tahun 2002 sebesar Rp 299.139.000,-, pada tahun 2003 piutang meningkat menjadi Rp 485.471.000,-, pada tahun 2004 piutang meningkat menjadi Rp 523.275.000,-, pada tahun 2005 piutang mengalami penurunan menjadi Rp 476.662.000,-, pada tahun 2006 piutang meningkat kembali menjadi Rp 685.570.000,-, pada tahun 2007 piutang meningkat menjadi Rp 771.174.000,- pada tahun 2008 piutang meningkat menjadi Rp 993.923.000,-, pada tahun 2009 piutang meningkat menjadi Rp 1.348.173.000,-, pada tahun 2010 piutang meningkat menjadi Rp 1.752.633.000,-, pada tahun 2011 piutang meningkat menjadi Rp 2.188.280.000,-, pada tahun 2012 piutang meningkat menjadi Rp 2.666.875.000,-, pada tahun 2013 piutang meningkat menjadi Rp 3.441.068.000,-, pada tahun 2014 piutang meningkat menjadi Rp 3.052.260.000,-, dan pada tahun 2015 piutang masih mengalami kenaikan sebesar Rp 3.602.272.000,-, dan pada tahun 2016 piutang PT. Unilever Indonesia, Tbk mencapai Rp 3.809.854.000,-, peningkatan tersebut terus berlanjut pada tahun 2017 dan 2018 dimana pada tahun 2017 piutang mencapai Rp 4.854.825.000,- dan tahun 2018 mencapai Rp 5.103.406.000,-.

Pengelolaan piutang yang baik akan memberikan kontribusi terhadap laporan keuangan perusahaan terutama keefektifan arus kas masuk, dan manajemen kas yang efektif mensyaratkan suatu pengendalian untuk melindungi kas dari kerugian karena pencurian atau karena penipuan. Oleh karena kas adalah aktiva yang paling likuid, kas sangat mudah menjadi objek penyalahgunaan

kecuali jika dijaga dengan memadai. Berdasarkan data perkembangan Piutang yang telah dijelaskan sebelumnya tiap tahunnya piutang PT Unilever Indonesia, Tbk cenderung mengalami tren peningkatkan, hal ini juga diikuti oleh peningkatan kas pada PT Unilever Indonesia, Tbk.

Berikut data kas yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk dalam kurun waktu 17 tahun terakhir, sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Daftar Kas PT Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2002-2018

No	Tahun	Kas
1	2002	1.388.225.000
2	2003	1.136.579.000
3	2004	784.455.000
4	2005	705.369.000
5	2006	1.014.379.000
6	2007	437.224.000
7	2008	722.347.000
8	2009	858.322.000
9	2010	317.759.000
10	2011	336.143.000
11	2012	229.690.000
12	2013	261.202.000
13	2014	859.127.000
14	2015	628.159.000
15	2016	373.835.000
16	2017	404.784.000
17	2018	351.667.000
Total		10.809.266.000

Berdasarkan penjelasan pada tabel 1.2 di atas, dapat kita lihat bahwa perkembangan jumlah kas berdasarkan laporan arus kas PT Unilever Indonesia, Tbk kas akhir tahun periode 2002 sampai dengan 2018 mengalami fluktuatif dimana kas pada tahun 2002 sebesar Rp 1.388.225.000,-, pada tahun 2003 kas mengalami penurunan menjadi Rp. 1.136.579.000,-, pada tahun 2004 kas

mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 784.455.000,-, pada tahun 2005 kas mengalami penurunan menjadi Rp. 705.369.000,-, pada tahun 2006 kas mengalami kenaikan kembali menjadi Rp. 1.014.379.000,-, pada tahun 2007 kas mengalami penurunan drastis hingga mencapai Rp. 437.224.000,-, dan pada tahun 2008 kas mengalami peningkatan kembali mencapai Rp. 722.347.000,-, pada tahun 2009 kas meningkat menjadi Rp 858.322.000,-, dan pada tahun 2010 kas mengalami penurunan kembali hingga Rp 317.759.000,-, dan pada tahun 2011 kas mengalami sedikit peningkatan hingga Rp 336.143.000,-, dan pada tahun 2012 kas menurun menjadi Rp 229.690.000,-, dan pada tahun 2013 kas meningkat menjadi Rp 261.202.000,-, dan pada tahun 2014 kas mengalami kenaikan kembali hingga Rp 859.127.000,-, dan pada tahun 2015 kas menurun kembali hingga Rp 628.159.000,-, namun pada pada tahun 2016 kas mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 373.835.000,-, dan hingga pada akhirnya kas mengalami peningkatan kembali menjadi Rp. 404.784.000,- pada tahun 2017 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 menjadi Rp 351.667.000,-.

Oleh sebab itu, dalam sebuah perusahaan perlu adanya pengelolaan piutang yang baik agar dapat mengelola keuangannya dan terus beroperasi untuk memenuhi permintaan pasar serta menjaga loyalitas dan kepercayaan pelanggan. Pengelolaan piutang yang baik, akan memberikan kontribusi terhadap laporan keuangan perusahaan terutama keefektifan arus kas masuk. Penelitian Hayuningtyas Pramesti Dewi (2015) dengan judul penelitian **“**Pengaruh Perputaran Piutang Dan Hutang Terhadap Arus Kas Operasi. Studi Pada PT Exer

Indonesia.”. Yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang Usaha secara parsial berpengaruh terhadap Arus Kas Operasional.

Sehingga peneliti berusaha mengkajinya dalam bentuk karya ilmiah dengan formulasi judul **“Pengaruh Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2002-2018”.**

1.1 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas**,** maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan piutang tak tertagih PT. Unilever yang mengakibatkan kerugian piutang pada setiap tahunnya, diperoleh dari pelanggan yang tidak dapat melunasi hutangnya sehingga hal tersebut dapat mangakibatkan timbulnya piutang tidak tertagih.
2. Kecenderungan penurunan kas PT Unilever diakibatkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan pada setiap tahunnya.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana piutang pada PT. Unilever periode 2002-2018?
2. Bagaimana arus kas pada PT. Unilever periode 2002-2018?
3. Bagaimana pengaruh piutang terhadap efektivitas arus kas PT. Unilever periode 2002-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui piutang pada PT. Unilever periode 2002-2018.
2. Untuk mengetahui arus kas pada PT. Unilever periode 2002-2018.
3. Untuk menguji pengaruh piutang terhadap efektivitas arus kas pada PT. Unilever periode 2002-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Teori Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan penulis terutama yang berkaitan dengan piutang dan efektivitas arus kas.

2. Teori Praktis

   Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai dan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan terutama bagi pihak perusahaan seperti pertimbangan dalam menerapkan piutang dan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan piutang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Pengertian Piutang (*Account Receivable*)

Penjualan barang-barang dan jasa-jasa dari perusahaan pada saat ini banyak dilakukan dengan kredit sehingga ada tenggang waktu sejak penyerahan barang atau jasa sampai diterimanya uang. Kemudian piutang perusahaan dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu : Piutang Usaha (*Accounts Receivable*), Piutang Wesel (*Notes Receivable*), dan Piutang Lainnya (*Other Receivable*).

Muhammad Nuh dan Hamizar (2015: 45) Menyatakan: **"***Accounts Receivable* (Piutang Dagang) adalah tagihan perusahaan kepada langganan yang timbul karena adanya penjualan barang / jasa secara kredit kepada para langganannya."

Kemudian Hery (2018: 203) menyatakan: "Piutang Usaha (*Accounts Receivable*) yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit." Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari.

Sedangkan menurut L.M. Samryn (2016: 59) Piutang usaha adalah: "tagihan kepada pihak ketiga yang terjadi karena penjual produk atau jasa utamanya secara kredit."

Jadi kesimpulannya adalah piutang timbul karena adanya tagihan kepada pelanggan yang melakukan transaksi pembelian secara kredit yang memiliki periode tertentu hingga jatuh tempo.

Dalam perusahaan jasa piutang usaha timbul karena perusahaan melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan bidang usahanya tetapi realisasi pendapatannya belum direalisasikan dalam bentuk kas.

Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak). (Hery, 2018: 202)

Biasanya perusahaan dalam rangka usaha untuk memperluas atau memperbanyak langganan, maka perusahaan dalam menjual jasa atau barang dagangannya dilakukan baik secara tunai maupun secara kredit. Dalam kegiatan perusahaan normal piutang dagang akan dapat diterima pelunasannya dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Pada saat timbulnya piutang dagang perusahaan harus ditentukan jangka waktu pelunasannya, potongan yang akan diberikan. Semuanya itu diatur melalui syarat pembayaran. Syarat pembayaran yang dimaksud adalah seperti 2/10, n/30 atau 2/15, EOM. Jangka waktu piutang usaha ini biasanya hanya 30 hari sampai 60 hari.

Selain dari piutang usaha dagang masih terdapat jenis piutang usaha yang lainnya seperti:

a. *Notes Receivable* (Piutang Wesel)

Notes Receivable (Piutang Wesel) adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel di sini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah diepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promis sory note*). Hery (2018: 203)

b. *Other Receivable* (Piutang Lain-Lain)

Other Receivable (Piutang Lain-Lain) adalah kelompok rupa-rupa piutang yang meliputi pinjaman kepada karyawan dan perusahaan afiliasi, piutang bunga, dan piutang pajak. Piutang lain-lain disajikan secara terpisah dari piutang dagang dan wesel tagih dalam laporan posisi keuangan (neraca). Firdaus A. Dunia (189: 2013)

2.1.2. Pengendalian Internal atas Piutang Usaha

Prinsip-prinsip pengendalian internal yang telah dibahas dapat digunakan sebagai dasar dalam penetapan pengendalian atas piutang usaha (piutang dagang) dalam perusahaan. Jika berbicara mengenai pengendalian internal atas piutang usaha, maka sesungguhnya yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana

pengamanan yang efisien dan efektif dilakukan atas piutang usaha, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otoritas persetujuan kredit), sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang akurat. (Hery, 2018: 206)

2.1.3. Penggunaan Piutang Untuk Memenuhi Kebutuhan Kas

Secara umum menurut Rudianto (2018: 107) , terdapat dua cara penggunaan piutang untuk memenuhi kebutuhan kas dengan segera, yaitu :

1. Piutang dipakai sebagai jaminan

   Perusahaan yang memerlukan kas dengan segera dapat meminjam ke bank atau lembaga keuangan lainnya dengan jaminan berbentuk piutang usaha.

2. Menjual Piutang

   Kebutuhan akan kas segera dapat dipenuhi dengan menjual piutang usaha ke bank atau lembaga kredit atau ke perusahaan anjak piutang. Kegiatan menjual piutang kepada pihak lain ini disebut dengan *factoring* atau anjak piutang. Semua kemungkinan dan risiko yang timbul berkaitan dengan piutang tersebut menjadi tanggung jawab pihak perusahaan yang membelinya.

3. Mendiskontokan Wesel

   Kebutuhan kas segera juga dapat dipenuhi dengan meminjam uang ke bank atau lembaga lain dengan jaminan (mendiskontokan) wesel tagih (janji tertulis tidak bersyarat dari satu pihak kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang). Jika pada saat wesel jatuh tempo pihak perusahaan wesel belum melunasi kewajibannya, maka pihak yang

mendiskontokan wesel bertanggung jawab terhadap pelunasannya kepada kreditor.

2.1.4. Buku Pembantu Piutang (Subsidiary Of Account Receivable)

Menurut Muhammad Nuh dan Hamizar (2015: 46) Buku pembantu piutang atau *Subsidiary of Account Receivable* adalah: "buku besar pembantu yang dibuat untuk masing-masing pelanggan."

2.1.5. Piutang Usaha Yang Tidak Dapat Ditagih

Pada umumnya, setiap calon pembeli harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan kredit sebelum aplikasi atau transaksi kredit tersebut disetujui. Akan tetapi, pada kenyataannya beberapa piutang usaha justru menjadi tidak dapat ditagih sebagai akibat dari kondisi pelanggan (debitur) yang ada setelah periode kredit berjalan (berlangsung). Kondisi ini misalkan saja, adanya pelanggan yang tidak dapat membayar karena menurunnya omzet penjualan sebagai akibat dari lesunya perekonomian. Kebangkrutan yang dialami debitur merupakan indikasi kuat kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha. Cara untuk memindahkan risiko atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang, perusahaan dapat juga menjual piutangnya ke faktor, seperti ke bank atau lembaga keuangan lainnya. (Hery, 2015: 209)

2.1.6. Penghapusan Piutang (*Bad Debt*)

Menurut Muhammad Nuh dan Hamizar (2015: 46) Penghapusan Piutang adalah: "suatu kerugian yang timbul karena adanya piutang yang tidak bisa

ditagih oleh perusahaan.” Piutang yang tidak bisa ditagih ini mungkin disebabkan karena adanya pelanggan yang bangkrut atau pailit atau juga bisa disebabkan karena alamat dari pelanggan tersebut sudah tidak diketahui oleh perusahaan. Oleh karena itu kebijaksanaan perusahaan piutang tersebut segera dihapus.

2.1.7. Metode Penghapusan Piutang/Kerugian Piutang

Dari sekian banyak debitor perusahaan mungkin ada diantaranya debitor yang mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utangnya kepada perusahaan, misalnya debitor yang dinyatakan pailit oleh pengadilan. Piutang kepada debitor bermasalah ini demikian yang kemudian dinyatakan sebagai piutang tidak dapat ditagih (*unollectible account*). Terhadap piutang yang tidak dapat ditagih ini harus dihapuskan (*write off*) dari saldo piutang sehingga piutang dapat dilaporkan menurut nilai wajarnya, yaitu sebesar nilai piutang yang dapat ditagih (*collectible account*). Cara menghapus piutang dagang (*accounts receivable*) atau mencatat kerugian atas piutang menurut Ahmad Syafi’i Syakur (2015: 108) ada 2 metode yaitu :

a. Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write Off Method*)

   Metode penghapusan ini umumnya digunakan pada perusahaan-perusahaan besar atau perusahaan-perusahaan yang sebagian besar penjualannya dilakukan secara kredit. Penghapusan piutang secara langsung tidak memerlukan dilakukannya estimasi kerugian penghapusan piutang pada setiap akhir periode, pencatatan terhadap piutang yang dihapuskan dilakukan langsung

pada saat dinyatakan bahwa terhadap suatu piutang harus dihapuskan karena suatu hal.

b. Metode Penghapusan Tidak Langsung (*Undirect Write Off Method*)

Penggunaan metode ini mengharuskan dilakukannya estimasi pada setiap akhir periode akuntansi terhadap adanya kemungkinan piutang-piutang yang tidak dapat ditagih selama periode akuntansi yang akan datang. Sebesar nilai piutang yang diestimasi tidak dapat ditagih tersebut sudah boleh diperlakukan sebagai kerugian.

2.1.8. Kebijaksanaan Pemberian Piutang

Hal-hal yang perlu diperhatikan terkait dengan pelanggan menurut Ahmad Syafi'i Syakur (2015: 104), antara lain :

1. Character, karakter merupakan sifat dasar atau tabiat dari seseorang yang sangat menentukan pola pikir dan pola tindakannya.
2. Criterion, kriteria lebih sebagai ukuran/skala/golongan pelanggan, apakah ia termasuk pelanggan tetap atau bukan, apakah dia termasuk pelanggan kecil, menengah atau besar, dan lain sebagainya.
3. Commitment, komitmen menyangkut tanggung jawab seseorang terhadap setiap apa yang telah disepakati.
4. Credibility, Kredibilitas menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap seseorang. Kepercayaan ini dapat terbentuk dari pengetahuan tentang *capital* (modal) dan *capacity* (kemampuan) pelanggan untuk memenuhi kewajibannya.

5. Credit-amount, pemberian kredit kepada pelanggan perlu ditetapkan batas maksimumnya, penjualan kredit kepadanya tidak boleh melebihi batas maksimumnya yang dihitung dengan memperhatikan keempat karakteristik sebelumnya.

2.1.9. Efektivitas Arus Kas

Kas meliputi uang logam, uang kertas cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos; *money orders*), dan deposito. Perangko bukanlah merupakan kas melainkan biaya yang dibayar di muka (*prepaid expense*) atau beban yang ditangguhkan (*deferred expense*). Pada umumnya, perusahaan membagi kas menjadi dua kelompok, yaitu uang yang tersedia di kasir perusahaan (*cash on hand*) dan uang yang tersimpan di bank (*cash in bank*). (Hery, 2015: 172)

Melihat hal diatas, perusahaan yang kegiatan bisnisnya lebih dominan pada kegiatan penjualan secara kredit, maka perlu adanya suatu efektivitas dalam arus kas. Artinya, penerimaan atau pengeluaran kas perusahaan harus benar-benar sesuai dengan kegiatan bisnis yang dijalankan dalam perusahaan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru

tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
b. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
c. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan. (PSAK No.2 Laporan Arus Kas)

2.1.10. Aliran Kas (*Cash Flow*)

Menurut Bambang Wahyudiono (2014: 41) Laporan arus kas atau *cash flow statement* atau *statement of cash flow* adalah: "bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang atau kas perusahaan."

Dan menurut Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2015: 200) *Cash Flow* adalah: "suatu skedul yang menggambarkan arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) perusahaan pada suatu waktu tertentu."

Secara sederhana laporan aliran kas dapat diartikan sebagai laporan yang memberikan gambaran darimana saja sebuah perusahaan mendapatkan uang kas dan digunakan untuk apa saja kas tersebut selama suatu periode tertentu. Periode penyusunan laporan aliran kas dapat disusun secara bulan, kwartalan, semesteran atau tahunan. Definisi uang kas disini tidak hanya sebatas uang yang disimpan perusahaan ditempat usaha, tetapi juga termasuk uang perusahaan yang disimpan

di Bank. Uang kas dalam hal ini juga tidak hanya uang kas dalam bentuk rupiah akan tetapi juga uang kas dalam bentuk mata uang asing (valas).

Sebagian besar penerimaan kas perusahaan tentu saja berasal dari hasil kegiatan normal bisnisnya, yaitu melalui penjualan tunai (baik untuk perusahaan dagang maupun perusahaan jasa), ataupun sebagai hasil penagihan piutang usaha dari pelanggan (dalam hal penjualan kredit). Sedangkan penerimaan kas lainnya timbul dari kegiatan non-operasional perusahaan. Contoh sumber penerimaan kas lainnya ini adalah berasal dari pendapatan bunga, sewa, deviden, setoran pemilik, hasil pinjaman bank, hasil penjualan aset tetap yang tidak terpakai, hasil penerbitan dan penjualan saham, obligasi, dan sebagainya. (Hery, 2015: 173)

Laporan Aliran Kas (*Cash Flow*) diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 2. Menurut PSAK No. 2, penyusunan laporan aliran kas ini bertujuan agar para pemakai laporan keuangan sebuah perusahaan dapat membaca dan menilai kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan kas atau setara dengan kas dan menilai untuk apa saja kas dan setara dengan kas tersebut digunakan atau dimanfaatkan. Menurut ketentuan PSAK No. 2, penyusunan laporan aliran kas sebaiknya dikelompokkan menjadi tiga bagian. Ketiga kelompok itu adalah : aliran kas dari kegiatan operasional perusahaan, aliran kas dari kegiatan investasi dan aliran kas dari kegiatan pendanaan. Penyajian laporan aliran kas dapat disusun dengan dua cara yaitu: metode langsung atau dengan metode tidak langsung.

Sumber penerimaan kas dapat dipenuhi dari berbagai sumber yang ada. Hanya saja untuk memilih salah satu atau lebih dari sumber kas yang ada harus

memiliki kriteria tertentu yang telah ditetapkan manajemen, terutama yang berkaitan dengan untung ruginya menggunakan sumber penerimaan kas yang dipilih. Oleh karena itu, pihak manajemen, terutama tugas seorang manajer keuangan untuk mencari sumber kas agar kebutuhan kas segera dapat terpenuhi.

Berikut ini beberapa sumber penerimaan kas yang dapat dipenuhi di luar dari pinjaman yang disediakan kreditor yaitu menurut Kasmir (2019: 195):

1. Penjualan barang secara tunai. Artinya perusahaan menjual produknya, baik berupa barang maupun jasa dengan pembayaran secara tunai, sehingga menghasilkan uang kas.
2. Pembayaran piutang oleh pelanggan. Dalam hal ini perusahaan harus berupaya untuk mengintensifkan pembayaran piutang dari pelanggan. Terutama piutang yang sudah jatuh tempo, jangan sampai pelanggan menunggak, sehingga menghambat penerimaan kas.
3. Hasil penjualan aktiva tetap. Kondisi seperti ini jarang terjadi kecuali perusahaan sedang benar-benar mengalami kesulitan. Kalaupun terjadi biasanya aktiva tetap yang dijual diprioritaskan aktiva tetap yang kurang atau sudah tidak produktif lagi.
4. Penjualan saham dalam bentuk kas. Artinya perusahaan mengeluarkan saham yang belum dijual kemudian dilepas ke pemegang saham dengan syarat pembayarannya dilakukan secara tunai.
5. Pengeluaran surat utang jangka pendek. Dalam hal ini perusahaan yang menerbitkan surat utang jangka pendek seperti wesel yang jangka waktunya tidak lebih dari 1 tahun.

6. Pengeluaran surat utang jangka panjang. Artinya perusahaan menerbitkan surat utang yang memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun seperti obligasi.
7. Penerimaan dari sewa, sumber ini diperoleh perusahaan dari hasil sewa terhadap aktiva yang dimiliki kepada pihak lain dalam waktu tertentu.
8. Penerimaan dari sumbangan. Dalam praktiknya untuk perusahaan komersial penerimaan sumbangan jarang terjadi, namun untuk usaha sosial hal seperti ini sering terjadi.
9. Pengembalian kelebihan pajak. Artinya, adanya kelebihan pembayaran pajak pada masa lalu akibat salah perhitungan dan kemudian dikembalikan ke perusahaan.
10. Dan bentuk penerimaan lainnya.

2.1.11. Tujuan Pembuatan Cash Flow

Tujuan penyusunan laporan arus kas menurut Muhammad Nuh dan Hamizar (2015: 217) adalah: "untuk mengetahui dari manakah sumber penerimaan kas yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode dan untuk apa kas yang diterima tersebut digunakan." Hal ini sangat penting diketahui bagi para banker's atau kreditur jangka pendek karena dengan menganalisa sumber dan penggunaan kas perusahaan dapat diketahui kebijaksanaan managemen dalam mengelola sumber dana yang ada, disamping itu dari analisa sumber dana dan penggunaannya akan dapat diketahui atau dapat diperkirakan sumber dana kas perusahaan dimasa-masa yang akan datang. Bila semuanya itu dihubungkan dengan kredit yang akan diberikan oleh para kreditor maka akan dapat diketahui

jaminan serta kemampuan membayar yang dapat diberikan oleh perusahaan yang bersangkutan . Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Untuk dapat memperkirakan arus kas masa datang. Kas akan digunakan untuk pembayaran tagihan, pembayaran beban operasional dan pembayaran deviden kepada pemilik. Dalam banyak kasus penggunaan kas perusahaan tidaklah berubah secara dramatis dari tahun ketahun. Karena itu penerimaan dan pengeluaran kas dapat diterima sebagai estimasi terbaik untuk dapat memperkirakan kas masuk dan kas keluar dimasa yang akan datang.
b. Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen. Jika pimpinan membuat kebijakan dan memutuskan untuk investasi yang bijak, maka perusahaan akan sejahtera, tapi jika keputusannya kurang bijaksana perusahaan akan menderita karenanya. Laporan arus kas melaporkan kegiatan investasi perusahaan sehingga dapat memberikan informasi kepada investor untuk dapat mengevaluasi kebijakan pimpinan perusahaan.
c. Untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada pemilik, pembayaran utang jangka panjang kepada kreditor. Pemegang saham lebih tertarik kepada pembayaran deviden atas investasinya kedalam perusahaan. Kreditor mengingin menerima pokok uang dan bunga lancar dan tepat waktu dari perusahaan. Laporan arus kas dapat memberikan informasi kepada investor dan pemilik untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya kepada pemilik berupa deviden dan kepada kreditor berupa pelunasan pokok utang dan bunga.

d. Untuk menunjukkan hubungan laba bersih yang didapatkan perusahaan dengan keadaan kas perusahaan. Biasanya kas dan penghasilan bersih bergerak bersama. Tingginya tingkat penghasilan cenderung menyebabkan peningkatan dalam kas dan sebaliknya. Akan tetapi saldo kas bisa menurun ketika penghasilan bersih tinggi dan bisa meningkat ketika penghasilan bersih menurun. Adanya kemungkinan kegagalan satu perusahaan yang mempunyai laba bersih yang cukup tapi kas yang rendah, menyebabkan perlunya informasi mengenai arus kas perusahaan.

Sedangkan menurut Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2015: 35)

> "Informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk mrnggunakan arus kas tersebut".

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Tujuan pernyataan ini adalah memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.

2.1.12. Kegunaan Informasi Arus Kas

Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2015: 35) menyatakan:

> "laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk *likuiditas* dan solvabilitas) dan kemampuan

mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah".

Sedangkan menurut Ahmad Syafi'i Syakur sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia No.2, bahwa kegunaan laporan arus kas antara lain :

1. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
2. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan.

2.1.13. Pengelompokkan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas perusahaan menurut Muhammad Nuh dan Hamizar (2015: 218) dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

a. Arus kas dari kegiatan operasional perusahaan.

   Arus kas ini umumnya berhubungan dengan kegiatan operasional utama perusahaan. Kegiatan operasional akan menghasilkan kas dari pendapatan jasa tunai atau penjualan barang dagang secara tunai ataupun pendapatan-

pendapatan tunai lainnya yang dilaporkan dalam rugi laba perusahaan ataupun menerima kas dari hasil penagihan piutang baik piutang dagang maupun piutang wesel. Untuk beroperasi perusahaan perlu mengeluarkan uang untuk pembelian barang dagang atau pembelian harta lancar lain, pembayaran beban operasional ataupun pembayaran utang jangka pendek perusahaan. Aliran kas dari kegiatan operasional ini dapat diringkaskan sebagai berikut :

Sumber kas masuk perusahaan dari kegiatan ini adalah :

a. Pendapatan tunai, atau penjualan tunai barang dagang
b. Pendapatan tunai lainnya yang dilaporkan kedalam laporan laba rugi
c. Penerimaan piutang usaha dan tagihan jangka pendek lainnya
d. Penjualan tunai dari harta lancar lain

Sumber kas keluar perusahaan dari kegiatan ini adalah :

a. Pembayaran beban operasional perusahaan dan bentuk kas
b. Pembayaran utang dagang
c. Pembelian barang dagang dan harta lancar lainnya secara tunai
d. Pembayaran beban dibayar dimuka

b. Arus kas dari kegiatan investasi.

Aliran kas dari kegiatan ini dapat bersumber dari transaksi yang berhubungan dengan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan investasi adalah kegiatan pembelian harta tetap dan penanaman uang / investasi dalam bentuk surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Ringkasan aliran kas dari kegiatan investasi ini adalah :

Sumber kas masuk perusahaan dari kegiatan ini adalah :

a. Penjualan tunai harta tetap perusahaan (peralatan, kendaraan, gedung, tanah dan harta tetap lainnya)
b. Penjualan tunai surat berharga dalam bentuk investasi jangka panjang baik investasi dalam bentuk saham, investasi dalam bentuk obligasi, ataupun investasi jangka panjang lainnya.

Sumber kas keluar perusahaan dari kegiatan ini adalah :

a. Pembelian tunai harta tetap perusahaan (peralatan, kendaraan, gedung, tanah dan harta tetap lainnya)
b. Pembelian tunai surat berharga dalam bentuk investasi jangka panjang baik investasi dalam bentuk saham, investasi dalam bentuk obligasi, ataupun investasi jangka

c. Arus kas dari kegiatan keuangan/pendanaan.

Aliran kas dari kegiatan ini dapat bersumber dari transaksi yang berhubungan dengan kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh pemilik perusahaan dan kredit jangka panjang yang didapatkan perusahaan. Kegiatan pendanaan yang menyebabkan kas masuk adalah kegiatan penjualan dan penerbitan saham baru atau penambahan investasi (modal) oleh pemilik, penjualan atau penerbitan surat obligasi atau kegiatan mendapatkan pinjaman jangka panjang dari bank. Kegiatan pendanaan yang menyebabkan kas keluar adalah pembayaran utang jangka panjang bank, pembelian kembali saham-saham yang sudah beredar, pelunasan utang obligasi, pembagian deviden atau prive untuk pemilik. Ringkasan aliran kas dari kegiatan pendanaan ini adalah:

Sumber kas masuk perusahaan dari kegiatan ini adalah :

a. Penjualan tunai atau penempatan secara tunai modal saham perusahaan
b. Penjualan tunai atau penempatan secara tunai dari utang obligasi perusahaan
c. Penerimaan kas dari kredit jangka panjang (utang jangka panjang) yang didapatkan perusahaan baik dari bank maupun dari pihak lain.

Sumber kas masuk perusahaan dari kegiatan ini adalah :

a. Pembelian tunai dari saham perusahaan yang sudah beredar
b. Pembayaran utang jangka panjang baik utang obligasi maupun utang jangka panjang lainnya
c. Pembayaran Deviden kepada pemilik perusahaan.

2.1.14. Laporan aliran kas

Laporan aliran kas menurut Muhammad Nuh dan Hamizar (2015: 219) dapat disusun dengan dua metode yaitu :

a. Penyusunan laporan aliran kas dengan metode langsung

   Laporan arus kas metode langsung adalah laporan aliran kas yang disusun dari sumber data transaksi perubahan-perubahan kas yang terjadi diperusahaan. Sumber penyusunan laporan aliran kas dengan cara ini dapat berasal dari kolom persamaan dasar akuntansi, buku harian kas perusahaan, jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas perusahaan atau perkiraan kas perusahaan dalam buku besar.

b. Penyusunan laporan aliran kas dengan metode tidak langsung

Laporan arus kas metode tidak langsung adalah laporan aliran kas yang dibuat tidak bersumber dari transaksi langsung yang terjadi diperusahaan. Penyusunan laporan aliran kas dengan cara ini dilakukan dengan menganalisa laporan neraca komparatif perusahaan dalam dua periode yang berbeda. Langkah-langkah penyusunan laporan aliran kas dengan cara ini adalah:

1. Menyiapkan laporan keuangan komparatif untuk dua periode akuntansi yang berbeda.
2. Mencari selisih masing-masing rekening untuk dua periode yang berbeda.
3. Menyusun laporan aliran kas.

Sedangkan menurut Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2015: 38) arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

a. metode langsung : dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan; atau
b. metode tidak langsung : dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan, (*defeeral*) atau akrual dari penerimaan dan pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Entitas dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

2.2 Kerangka Pemikiran

Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak). (Hery, 2018: 202)

Sebagian besar penerimaan kas perusahaan tentu saja berasal dari hasil kegiatan normal bisnisnya, yaitu melalui penjualan tunai (baik untuk perusahaan dagang maupun perusahaan jasa), ataupun sebagai hasil penagihan piutang usaha dari pelanggan (dalam hal penjualan kredit). (Hery, 2015: 173).

Setelah melihat dari teori diatas maka dapat dilihat bahwa piutang memiliki pengaruh terhadap efektivitas arus kas PT Unilever, Tbk periode 2002-2018. Hal ini didukung oleh Penelitian Hayuningtyas Pramesti Dewi (2015) yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang Usaha secara parsial berpengaruh terhadap Arus Kas Operasional.

Pemahaman lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

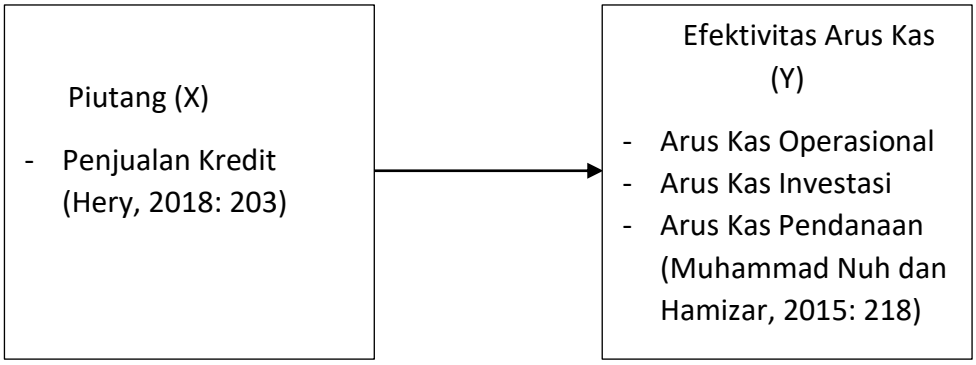

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dapat ditemukan hipotesis bahwa Piutang berpengaruh terhadap Efektivitas Arus Kas di PT Unilever, Tbk periode 2002-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian Kausal Komparatif. Penelitian ini dapat menentukan penyebab, efek atau konsekuensi yang ada diantara dua kelompok atau lebih. Pengaruh atau efek variabel bebas dapat diketahui dengan jalan membandingkan kedua kelompok. Tipe penelitian ini seperti juga tipe penelitian lain bersifat *expost-facto.* Ini berarti bahwa data dikumpulkan setelah semua fenomena/ kejadian yang diteliti berlangsung, atau tentang hal-hal yang telah terjadi sehingga tidak ada yang dikontrol. (Yusuf, 2014:66)

3.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel independen (X) yaitu piutang dan variabel dependen (Y) yaitu efektivitas arus kas. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Piutang (Variabel X)

Menurut Hery (2018:206) Prinsip-prinsip pengendalian internal yang telah dibahas dalam perusahaan dapat digunakan sebagai dasar dalam penetapan pengendalian atas piutang usaha (piutang dagang). Jika berbicara mengenai pengendalian internal atas piutang usaha, maka sesungguhnya yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif dilakukan atas

piutang usaha, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otoritas persetujuan kredit), sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang akurat.

Dalam penelitian ini pengelolaan piutang dapat diukur dengan melihat besarnya piutang.

b. Efektivitas Arus Kas (Variabel Y)

Menurut (PSAK No.2 Laporan Arus Kas) Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Dalam penelitian ini efektivitas arus kas dapat diukur dengan melihat jumlah kas.

Untuk lebih jelasnya definisi operasional variabel dan indikator pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator (Pengukuran)	Rasio
Piutang (X)	Menurut Hery (2018:206) Prinsip-prinsip pengendalian internal yang telah dibahas dalam perusahaan dapat digunakan sebagai dasar dalam penetapan pengendalian atas piutang usaha (Piutang Dagang). Jika berbicara mengenai pengendalian internal atas piutang usaha, maka sesungguhnya yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif dilakukan atas piutang usaha, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otoritas persetujuan kredit), sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang akurat.	Piutang PT Unilever, Tbk Periode 2002-2018	Ordinal
Efektivitas Arus Kas (Y)	Menurut (PSAK No.2 Laporan Arus Kas) Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.	Kas PT Unilever, Tbk Periode 2002-2018	Ordinal

Sumber: Data Olahan 2019

3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa arus kas dan neraca PT Unilever Indonesia,Tbk tahun 2002 sampai dengan tahun 2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari www.unilever.co.id, Tbk Indonesia yang berupa data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari perusahaan berupa data laporan keuangan periode 2002-2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

   Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau jurnal-jurnal sebagai landasan analis dan rumusan teori atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

   Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan dengan cara melihat atau menilai data-data historis, yaitu berupa laporan keuangan tahunan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2018 yang terdiri dari laporan arus kas dan neraca.

3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis

1. Uji Normalitas

Data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, namun sebelumnya didahului dengan uji normalitas data untuk kedua variabel yang diteliti untuk dapat mengetahui tes yang akan digunakan dalam melakukan analisis data tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dibuat dengan melihat grafik penyebaran data dan *kolmogorow-smirnov*. Pengujian normalitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Angka signifikansi (Asymp. Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi (Asymp. Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. (Indrawan dan Yaniawati, 2014: 170)

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut adalah:

$$Y = a+bX$$

Y : Variabel dependen (efektivitas arus kas)

X : Variabel independen (pengelolaan piutang)

a : Konstanta (nilai Y apabila X=0)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Untuk kemudahan dalam perhitungan digunakan jasa komputer berupa *software* dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *for windows version 23.0* .

3.5.2 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel terikat dipengaruhi oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Zulfikar dan Budiantara,2014:183).

Dalam uji koefisien determinasi ini akan diketahui berapa persen variabel bebas (piutang) dapat mempengaruhi variabel terikat (Efektivitas Arus Kas)

Rumus umumnya adalah:

$$D = r^2 \times 100\ \%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

2. Uji T (uji signifikansi parsial)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linear sederhana, hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda beda dalam model (Kurniawan dan Yuniarto,2016:95).

Menurut Zulfikar dan Budiantara (2014:183), dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

Keterangan :

t : Nilai t_{hitung}

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig > α
- H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig < α

Bila terjadi penerimaan Ho, maka tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Gambar 3. 2 Bentuk Penolakan dan Penerimaan Hipotesis

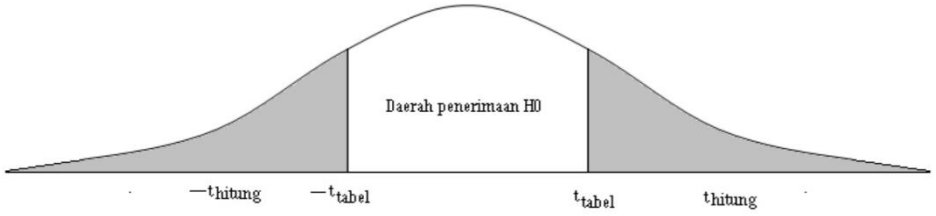

Sumber : Zulfikar dan Budiantara (2014:184)

Menurut Zulfikar dan Budiantara (2014:184), penolakan dan penerimaan hipotesis dalam uji T juga dapat ditentukan berdasarkan kurva, yaitu:

- Jika nilai t yang dihitung berada di luar daerah penerimaan H_o, maka H_o ditolak dan H_a diterima, maka ada hubungan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat
- Jika nilai t yang dihitung berada di dalam daerah penerimaan H_o, maka H_o diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada hubungan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat

Secara parsial hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha: $\rho \neq 0$: Terdapat pengaruh antara variabel X (piutang) dengan variabel Y (efektivitas arus kas) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

H0: $\rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara variabel X (piutang) dengan variabel Y (efektivitas arus kas) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Perusahaan

Pada tahun 1890-an, William Hesketh Lever, pendiri Lever Brothers, menuliskan gagasannya untuk Sunlight Soap, produk baru revolusionernya yang membantu mempopulerkan kebersihan dan kesehatan di Inggris pada zaman Victoria. Itu adalah "untuk menjadikan kebersihan sebagai hal yang lumrah; untuk mengurangi pekerjaan wanita; untuk mendukung kesehatan dan berkontribusi dalam daya tarik pribadi, bahwa kehidupan mungkin lebih nikmat dan lebih berharga bagi orang-orang yang menggunakan produk kami". Motivasi dan misi itu yang selalu menjadi bagian dari budaya Unilever. Pada abad ke-21, kami masih membantu orang untuk terlihat menarik, merasa baik, dan mendapatkan banyak hal dalam kehidupan, dan tujuan kami sebagai perusahaan adalah 'menjadikan kehidupan berkelanjutan sebagai hal yang lumrah'.

1. Garis Waktu Unilever
    a. 1885 – 1899: Inovasi produk, gaya abad ke-19

        Di akhir abad ke-19, di kota Oss, Brabant, Belanda, Jurgens dan Van den Bergh – dua bisnis perdagangan mentega milik keluarga – menjalankan perdagangan ekspor ke Inggris yang berkembang. Di awal

tahun 1870-an, mereka mulai tertarik dengan produk baru yang terbuat dari lemak dan susu sapi, yaitu margarin, mereka menyadari bahwa produk ini dapat diproduksi secara massal sebagai pengganti mentega dengan harga yang terjangkau.

Di kemudian hari, di sebelah utara Inggris pada pertengahan tahun 1880-an, bisnis grosir sukses milik keluarga yang dikelola oleh William Lever mulai memproduksi jenis sabun rumah tangga baru. Produk ini mengandung minyak kopra atau biji pinus yang menghasilkan busa lebih mudah daripada sabun tradisional yang terbuat dari lemak hewan. Lever menamai sabun tersebut dengan merek Sunlight, nama yang tidak biasa pada masa itu, dan menjualnya dalam kemasan yang unik.

b. 1900 - 1909: Fokus baru pada bahan baku

Di awal bagian Abad ke-20, bisnis produk margarin dan sabun mulai saling memasuki pasar satu sama lain.

Persaingan dan kenaikan biaya bahan baku yang tajam secara tiba-tiba menyebabkan banyak perusahaan mendirikan asosiasi, mempromosikan kepentingan mereka, dan melindungi diri dari monopoli pemasok.

Dengan pasokan minyak dan lemak yang kesulitan memenuhi permintaan akibat produksi sabun dan margarin yang berkembang dengan cepat, perusahaan yang suatu hari nanti menjadi Unilever berfokus pada pengamanan sumber daya bahan baku yang stabil.

c. 1910 - 1919: Perubahan selama satu dekade

Pasar sabun Inggris mencapai titik jenuh, sehingga Lever Brothers berkonsentrasi pada akuisisi.

Sementara itu, permintaan untuk margarin terus meningkat, dan Lever Brothers, Jurgens, serta Van den Bergh meningkatkan minat mereka dalam produksi bahan baku. Kondisi pasar yang keras juga menjadi pendorong perkembangan asosiasi perdagangan. Saat ada teknologi baru yang diciptakan untuk memadatkan minyak paus, berbagai perusahaan bergabung di bawah Whale Oil Pool untuk mengatur distribusi komoditas baru yang penting ini.

Namun, awan perang mulai berkumpul. Perang Dunia Pertama siap membuat dampak besar, pertama melalui permintaan yang meningkat atas sabun dan margarin, pasokan masa perang yang vital, dan kedua melalui intervensi pemerintah Inggris dan Jerman, yang secara efektif menempatkan industri minyak dan lemak di bawah kendali pemerintah.

d. 1920 - 1929: Unilever dibentuk

Pada akhir tahun 1920-an, Jurgens memiliki pabrik margarin di Skotlandia, Irlandia, serta Inggris, dan Lord Leverhulme mengendalikan 60% dari hasil produksi sabun Inggris.

Tetapi, selama dekade tersebut, pasar margarin menderita penurunan permintaan karena mentega menjadi lebih terjangkau.

Sebelum meninggal pada tahun 1925, pendiri Lever Brothers, Lord Leverhulme membangun portofolio perusahaan pribadi yang

menyertakan beberapa kesepakatan dengan produksi dari estate yang baru diakuisisinya di Kepulauan Barat Skotlandia. Banyak dari perusahaan ini, termasuk Mac Fisheries Ltd, pada akhirnya akan dibeli oleh Lever Brothers.

Di akhir dekade ini, aliansi mencapai kesimpulan akhir, dan sejarah resmi Unilever dimulai. Pertama, Jurgens dan Van den Bergh bergabung dan mendirikan Margarine Unie. Lalu, dua tahun kemi, dalam salah satu merger terbesar di masanya, Margarine Unie bergabung dengan Lever Brothers dan menciptakan Unilever.

e. 1930 - 1939: Mengatasi tantangan

Tahun 1930-an adalah dekade yang sulit, dekade ini diawali dengan Depresi Besar dan diakhiri dengan perang dunia yang baru. Kondisi ini membuat kebutuhan rasionalisasi perusahaan yang baru merger ini menjadi jauh lebih mendesak. Jadi, di Inggris, Unilever mengurangi 50 perusahaan produksi sabunnya untuk berkonsentrasi pada merek yang lebih sedikit, sementara pemerintah di benua Eropa melindungi produksi mentega lokal melalui pajak, cukai, dan pembatasan produksi. Pada akhirnya, ini membuat pabrik margarin dan lemak yang bisa dimakan milik Unilever berkurang dari sepuluh menjadi lima.

Namun, walaupun ada resesi, perusahaan terus berkembang: sebagian melalui pengembangan produk baru di pasar yang telah mapan, dan sebagian dengan mengakuisisi perusahaan untuk membawanya ke kategori yang sedang populer, seperti makanan beku dan cepat saji.

f. 1940 - 1949: Berfokus pada kebutuhan lokal

Selama tahun-tahun perang, Unilever secara efektif terganggu, dengan bisnis di wilayah yang dikuasai Jerman dan Jepang terputus dari London dan Rotterdam.

Ini menyebabkan pengembangan struktur perusahaan dengan bisnis lokal Unilever bertindak dengan kemandirian tingkat tinggi serta berfokus pada kebutuhan pasar lokal. Setelah perang, minat Unilever di Eropa Timur hilang dengan nasionalisasi dan kendali yang dilakukan oleh Uni Soviet. Pasar Tiongkok terpengaruh dalam cara yang sama.

Namun, sepanjang tahun 1940-an, Unilever terus melakukan perluasan di pasar makanan. Bisnis baru dengan kisaran produk yang beragam diakuisisi, dan sumber daya diteliti dan dikembangkan untuk mendapatkan material dan teknik produksi baru.

g. 1950 - 1959: Ledakan konsumen pascaperang

Dari akhir tahun ‘40-an hingga ‘50-an, pengembangan pasar massal baru untuk barang konsumen, termasuk Afrika dan Asia, membuka peluang ekspansi. United Africa Company milik Uniliever berkembang pesat, menghasilkan barang untuk penjualan di negara bagian Afrika merdeka yang baru, yang membantu menciptakan industri produksi lokal baru. Sementara itu, kesejahteraan pascaperang di Eropa, yang dipicu oleh diawalinya Masyarakat Eropa, menyebabkan ledakan konsumen dan meningkatnya standar hidup.

Karena kemajuan ilmiah baru datang dengan cepat dan dalam jumlah banyak, Unilever meningkatkan fokusnya pada teknologi, menjadikan Port Sunlight Research sebagai Divisi Penelitian dengan tanggung jawab atas laboratorium di Inggris dan Belanda. Unilever juga mendirikan grup penelitian gizi di Belanda, yang nanti menjadi Lembaga Penelitian Makanan dan Kesehatan Unilever, pusat keunggulan dalam gizi. Selama tahun 1950-an, berbagai jenis makanan baru, yang paling terkenal stik ikan (fish finger), yang dibuat sebagai tanggapan langsung terhadap kebutuhan makanan bergizi yang menggunakan bahan-bahan yang tersedia dari penjatahan pascaperang. Beberapa jenis makanan baru ini kemudian dipasarkan melalui saluran baru yang menjanjikan, TV komersial.

h. 1960 - 1969: Waktu untuk berkembang

Tahun 1960-an membawa optimisme dan berbagai gagasan baru seiring dengan perkembangan ekonomi dunia dan standar hidup yang terus meningkat. Sebagai hasilnya, Unilever memperluas bisnis dan melakukan diversifikasi melalui inovasi dan akuisisi, mendirikan agen iklan, perusahaan penelitian pasar, dan bisnis pengemasan. Pada tahun 1968, perusahaan ini mencoba merger dengan Allied Breweries dalam upaya akuisisi yang sangat ambisius. Tetapi, mempertahankan stabilitas laba sulit karena kesenjangan yang semakin melebar antara operasi dengan performa terbaik dan terburuk, dan dan ditanamkan untuk mempertahankan bisnis yang sedikit menghasilkan.

Pada pertengahan tahun ‘60-an, suatu struktur meningkatkan peluang untuk mengembangkan merek secara internasional. Kendali dan tanggung jawab keuntungan Eropa atas merek terbesar selanjutnya dipindahkan dari perusahaan yang beroperasi secara individual ke tim yang berfokus pada kategori yang disebut Koordinasi.

i. 1970 - 1979: Melakukan diversifikasi dalam iklim yang keras

Pada tahun 1970-an, kondisi ekonomi yang sulit, termasuk inflasi yang tinggi karena krisis minyak pada tahun 1973, menyebabkan penjualan yang menurun. Perkembangan pengecer besar, termasuk supermarket, juga mengawali pergeseran kekuatan negosiasi dari produsen.

Jadi, Unilever terus membangun bisnis barang konsumen dalam sektor-sektor yang termasuk pengangkutan dan pengemasan serta melakukan gebrakan hebat di Amerika Utara dengan pembelian National Starch. Untungnya, anak perusahaan United Africa Company menghasilkan keuntungan besar dalam perkembangan minyak yang pesat di Nigeria, yang membantu menyeimbangkan biaya bisnis di Eropa dan Amerika Serikat.

Tetapi, walaupun Unilever terus melakukan diversifikasi pada tahun 1970-an, Unilever berhenti melakukan ekspansi pada rantai pasokan karena pemasok pihak ketiga telah menjadi lebih besar dan memiliki peralatan yang lebih baik untuk mengambil alih tugas yang bukan tugas utama.

j. 1980 - 1989: Berfokus pada inti

Pada awal tahun 1980-an, Unilever merupakan perusahaan terbesar ke-26. Minatnya termasuk plastik, kemasan, perkebunan tropis, dan maskapai pelayaran, serta beragam makanan, produk perawatan rumah dan pribadi.

Di awal dekade ini, dengan strategi perubahan yang berani, Unilever memutuskan untuk berfokus pada area produk inti dengan pasar yang kuat dan potensi perkembangan yang sama kuatnya. Rasionalisasi yang diperlukan berujung pada akuisisi besar dan divestasi yang sama besarnya, termasuk penjualan makanan hewan, bisnis pengemasan, pengangkutan, dan peternakan ikan. Tetapi pada tahun 1989 hasil perkembangan bisnis inti sangat besar.

k. 1990 - 1999: Restrukturisasi dan konsolidasi

Fokus bisnis yang baru terus berlanjut dengan jumlah kategori dikurangi dari lebih 50 menjadi hanya 13 di akhir dekade ini. Ini termasuk keputusan untuk menjual atau menarik banyak merek dan berkonsentrasi pada merek dengan potensi terbesar.

Restrukturisasi menghasilkan empat area bisnis inti: Perawatan Rumah, Perawatan Pribadi, Makanan, dan Bahan Kimia Khusus. Struktur yang baru dipimpin oleh tim baru, ExCo (Komite Eksekutif) dan termasuk 12 kelompok bisnis, masing-masing bertanggung jawab untuk gabungan area geografis dan produk.

Selain itu, selama dekade ini, Unilever membuat program pertanian berkelanjutan sehubungan dengan tekanan lingkungan dan kepedulian konsumen yang semakin tinggi menyangkut rantai makanan. Prakarsa lain untuk melestarikan sumber daya air dan ikan dari stok berkelanjutan segera dilakukan.

l. 2000 - 2009: Membuat jalur baru

Seiring dengan tantangan yang dihadapi bisnis, berkembangnya lingkungan dan masyarakat, Unilever berubah secara organisasi dan secara strategis untuk memastikan kami tetap sebagai bisnis berkelanjutan.

Karena kebiasaan orang dalam berbelanja dan membeli mulai berubah dan konsumen mulai menjadi lebih termotivasi secara sosial, lingkungan, dan tempat tinggal, Unilever juga merangkul perubahan, baik dalam cara pembentukan struktur bisnis kami maupun cara kami berpikir. Strategi Jalur Perkembangan kami menghasilkan lebih banyak akuisisi dan rasionalisasi produksi serta lokasi produksi untuk membentuk pusat keunggulan.

Program One Unilever menyelaraskan organisasi di belakang satu strategi, menyederhanakan bisnis kami, dan meningkatkan skala kami secara lebih efektif. Kami juga membangun riwayat tujuan sosial kami yang panjang dengan menanamkan pemikiran berkelanjutan bahkan lebih jauh ke dalam kegiatan kami sehari-hari.

Pada tahun 2002, merek Lifebuoy meluncurkan program pendidikan kebersihan, Swasthya Chetna, yang akan mengubah kehidupan 120 juta orang di pedesaan India, sementara pada tahun 2004, kami menjadi anggota pendiri Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). Pada tahun 2008, dalam upaya menghambat penggundulan hutan, kami mengumumkan komitmen kami untuk mendapatkan semua minyak kelapa sawit kami dari sumber besertifikat setelah tahun 2015.

Seiring dengan berjalannya dekade ini, seluruh dunia mengalami ketidakpastian ekonomi dan lingkungan yang belum pernah dialami sebelumnya. Perubahan yang telah diadopsi Unilever menghasilkan peluncuran strategi Compass pada tahun 2009, yang menyiapkan kita untuk menghadapi dekade berikutnya dengan model bisnis yang benar-benar berkelanjutan: untuk menggandakan ukuran bisnis kita sambil mengurangi dampak lingkungan.

m. 2010 - sekarang: Kehidupan berkelanjutan

Menyadari bahwa kami berada pada titik balik dalam sejarah, kami membuat strategi yang menghindarkan perkembangan dari dampak lingkungan, seraya meningkatkan dampak positif Unilever pada masyarakat. Menjadikan kehidupan yang berkelanjutan menjadi hal yang lumrah

Dalam menghadapi perubahan iklim, ketidakstabilan, dan ancaman terhadap kemajuan yang dicapai dalam meningkatkan standar hidup di

abad ke-20, Unilever meluncurkan Prinsip Bisnis Berkelanjutan Unilever, rancangan kami untuk model bisnis yang berkelanjutan.

Prinsip Bisnis Berkelanjutan Unilever mengatur ratusan target dan komitmen yang di bagi ke dalam tiga tujuan utama:

1. Kami akan Membantu lebih dari satu miliar orang untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.
2. Kami akan mengurangi separuh dampak lingkungan dari pembuatan dan penggunaan produk kami
3. Kami akan meningkatkan penghidupan ribuan orang dalam rantai pasokan kami.

Setelah peluncurannya pada tahun 2010, Prinsip Bisnis Berkelanjutan Unilever diakui oleh komentator independen sebagai salah satu dari rencana keberlanjutan yang paling ambisius yang pernah dibuat oleh perusahaan internasional, dan terus berkembang, mendorong perkembangan bisnis kami seraya memanfaatkan jangkauan dan keahlian kami untuk menciptakan perubahan di dunia.

Pada tahun 2014, ‘merek kehidupan berkelanjutan’ kami, merek yang memiliki tujuan berkelanjutan dan berkontribusi dalam satu atau lebih tujuan Prinsip Bisnis Berkelanjutan Unilever, berkembang dua kali lipat dari laju bisnis lain dan memberikan kontribusi besar dalam perkembangan secara keseluruhan.

2. Luar Bisnis Kami

Peran yang dapat diambil oleh bisnis dalam menciptakan masa depan yang lebih aman dan adil tetap menjadi agenda global utama, yang ditandai dengan acara seperti Konferensi Iklim Paris 2015 dan peluncuran tujuan global PBB.

Unilever menetapkan tiga area yang dapat menjadi target perubahan sistem yang nyata dengan bekerja dalam kemitraan bersama orang lain dalam bisnis, masyarakat sipil, pemerintah, dan NGO: perubahan iklim, dan penggundulan hutan; air, sanitasi, dan kebersihan; serta pertanian berkelanjutan dan ketahanan pangan.

3. Tujuan, Nilai, & Prinsip

Tujuan Perusahaan kami menyatakan bahwa untuk bisa sukses perlu "standar perilaku perusahaan tertinggi terhadap siapa saja yang bekerja dengan kami, masyarakat yang terlibat dengan kami, dan lingkungan yang menerima dampak dari kami."

a. Selalu bekerja dengan integritas

Melakukan bisnis kami dengan integritas dan dengan hormat terhadap banyak orang, organisasi, dan lingkungan yang terlibat dengan bisnis kami selalu menjadi inti tanggung jawab perusahaan kami.

b. Dampak positif

Kami bertujuan untuk membuat dampak positif dalam berbagai cara: melalui merek, operasi dan hubungan komersial, melalui kontribusi

sukarela kami, dan melalui berbagai cara keterlibatan kami dengan masyarakat.

c. Komitmen yang terus-menerus

Kami juga berkomitmen untuk secara terus-menerus meningkatkan cara kami mengelola dampak lingkungan dan berusaha mencapai tujuan untuk jangka yang lebih panjang dalam pengembangan bisnis berkelanjutan.

d. Menetapkan aspirasi

Tujuan Perusahaan kami menetapkan aspirasi dalam menjalankan bisnis. Tujuan ini didukung oleh Kode Etik Prinsip Bisnis kami yang menjelaskan standar operasional yang diikuti oleh semua orang di Unilever, di mana pun di dunia ini. Kode ini juga mendukung pendekatan kami terhadap tata kelola dan tanggung jawab perusahaan.

e. Bekerja sama dengan orang lain

Kami ingin bekerja sama dengan pemasok yang mempunyai nilai-nilai yang serupa dengan yang kami miliki dan bekerja berdasarkan standar yang sama seperti kami. Kode Etik Pemasok kami, yang selaras dengan Kode Etik Prinsip Bisnis kami sendiri, terdiri atas sebelas prinsip yang mencakup integritas dan tanggung jawab bisnis terkait karyawan, konsumen, dan lingkungan.

4.1.1.2 Visi , Misi, dan Nilai perusahaan

1. Visi Kami

   Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

2. Misi Kami

   a. Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.

   b. Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.

   c. Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.

   d. Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat sambal mengurangi dampak terhadap lingkungan, dan meningkatkan dampak sosial.

      Visi dan misi Perseroan telah ditinjau secara berkala dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

3. Nilai-Nilai Kami

   a. Integritas

      Kami berkomitmen terhadap integritas karena hal itu membangun reputasi kami, karena itu kami tidak pernah mengenal kompromi. Integritas menentukan bagaimana kami berperilaku, di mana pun

kami berada. Integritas memandu kami melakukan tindakan yang benar untuk keberhasilan jangka panjang Unilever.

b. Respek

Kami berkomitmen untuk saling menghormati karena setiap orang harus diperlakukan secara hormat, jujur dan adil. Kami menghargai keberagaman dan kami menghormati orang atas dasar siapa mereka dan apa yang mereka lakukan.

c. Tanggung jawab

Kami berkomitmen terhadap tanggung jawab karena kami ingin menjaga konsumen, lingkungan dan masyarakat di mana kami beroperasi. Kami mengemban tanggung jawab tersebut secara pribadi dan senantiasa melaksanakan apa yang kami katakan.

d. Semangat Kepeloporan

Kami berkomitmen untuk menjalankan semangat kepeloporan karena hal itulah yang awalnya membuat bisnis kami ada, dan hal itulah yang sampai saat ini masih menjadi penggerak kami untuk terus tumbuh. Semangat ini memberi kami gairah untuk menang dan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Artinya, kami senantiasa siap untuk mengambil risiko secara cerdas.

4.1.1.3 Budaya Perusahaan/Corporate Culture

1. Integritas

Kami berkomitmen terhadap integritas karena integritas membangun reputasi kami, karena itu kami tidak pernah mengenal kompromi.

Integritas menentukan bagaimana kami berperilaku, dimana pun kami berada. Integritas memandu kami melakukan tindakan yang benar untuk keberhasilan jangka panjang Perseroan.

2. Saling Menghormati

Kami berkomitmen untuk saling menghormati karena setiap orang harus diperlakukan secara bermartabat, jujur dan adil. Kami menghargai keberagaman dan kami menghormati orang atas dasar siapa mereka dan apa yang mereka lakukan untuk Perseroan.

3. Tanggung Jawab

Kami berkomitmen terhadap tanggung jawab karena kami ingin menjaga konsumen, lingkungan dan masyarakat dimana kami beroperasi. Kami mengemban tanggung jawab tersebut secara pribadi dan senantiasa melaksanakan apa yang kami katakan.

4. Semangat Kepeloporan

Kami berkomitmen untuk menjalankan semangat kepeloporan karena hal itulah yang awalnya membuat bisnis kami ada, dan hal itulah yang sampai saat ini masih menjadi penggerak kami untuk terus tumbuh. Semangat ini memberi kami gairah untuk menang dan untuk menciptakan masa depan yang lebihbaik. Artinya, kami senantiasa siap untuk mengambil risiko secara cerdas.

4.1.2 Aspek Kegiatan Usaha

Bisnis Perseroan dikelompokkan menjadi dua segmen produk utama, sebagai berikut:

1. Home and Personal Care

   Dengan menawarkan nilai yang istimewa dan kinerja yang unggul, *brand-brand* kami pada kategori Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh ("*Home and Personal Care*") telah membantu jutaaan konsumen Indonesia untuk membuat mereka berpenampilan baik, merasa nyaman, dan lebih menikmati kehidupan.

2. Foods and Refreshment

   Disempurnakan dengan beragam inovasi dan pemahaman kami yang mendalam terhadap konsumen, *brand-brand* Makanan dan Minuman ("*Foods and Refreshments*") dan kami memanjakan konsumen dengan cita rasa yang lezat serta memberikan manfaat dan nilai, khusus untuk keluarga Indonesia.

4.1.3 Struktur Organisasi

4.1.3.1 Gambar Struktur Organisasi

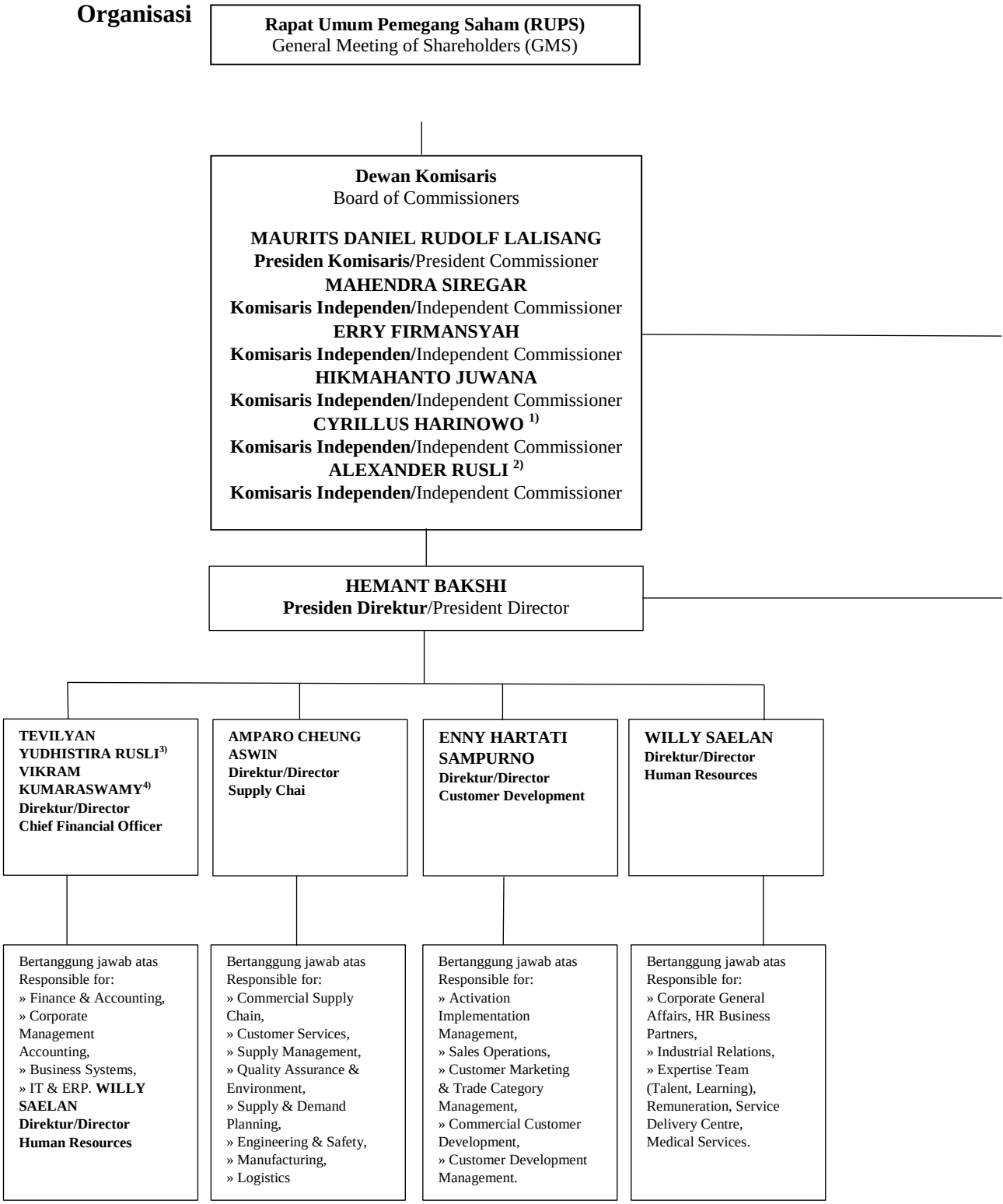

1) Hingga 22 Mei 2018/Until 22 May 2018
2) Sejak 23 Mei 2018/From 23 May 2018
3) Hingga 30 Juni 2018/Until 30 June 2018
4) Sejak 1 Juli 2018/From 1 July 2018

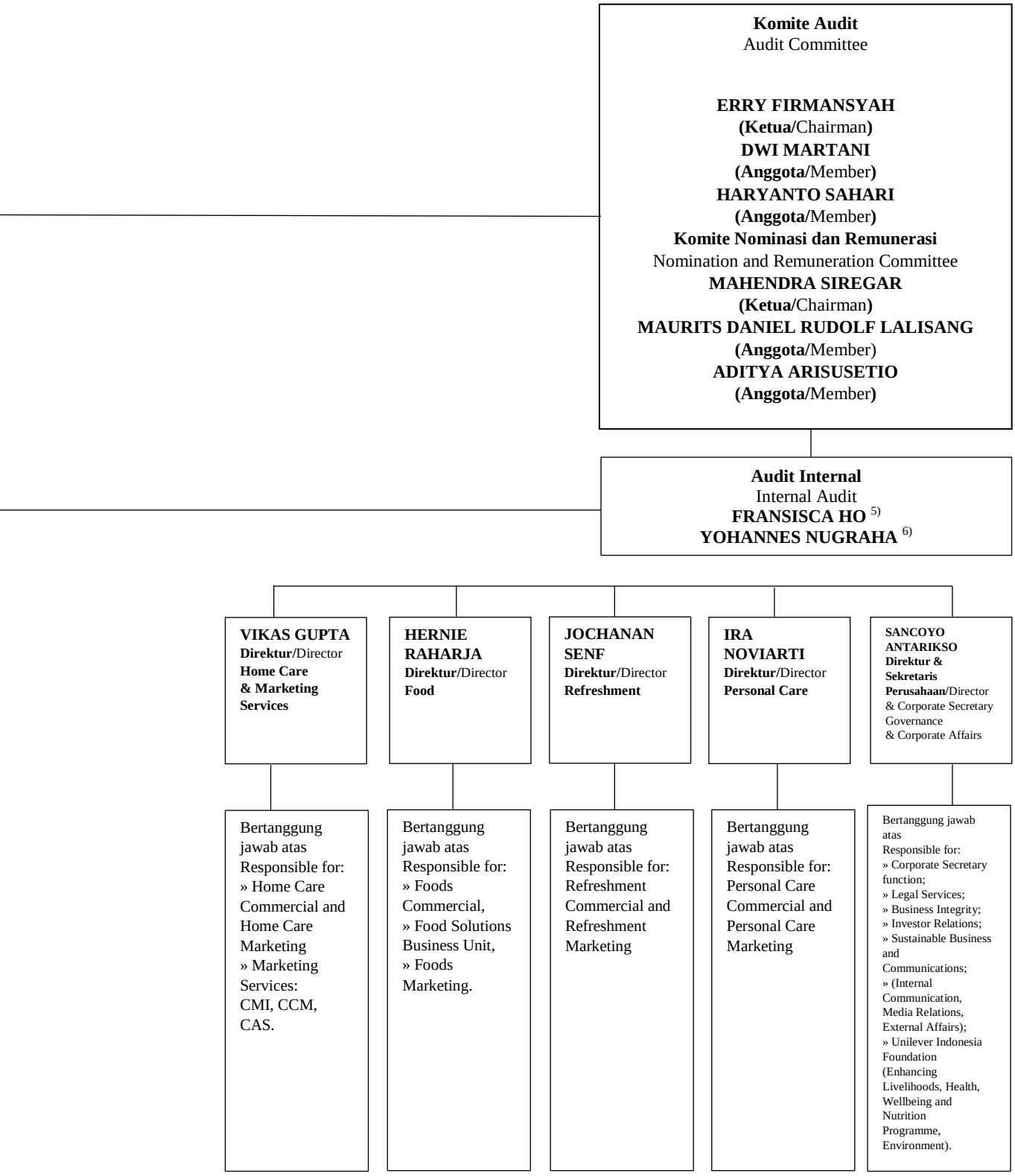

5) Hingga 31 Oktober 2018/Until 31 October 2018
6) Sejak 1 November 2018/From 1 November 2018

4.1.4 Analisis Piutang PT Unilever, Tbk

Perkembangan piutang PT. Unilever Tbk selama periode 2002-2018 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Piutang PT. Unilever, Tbk

Periode 2002-2018

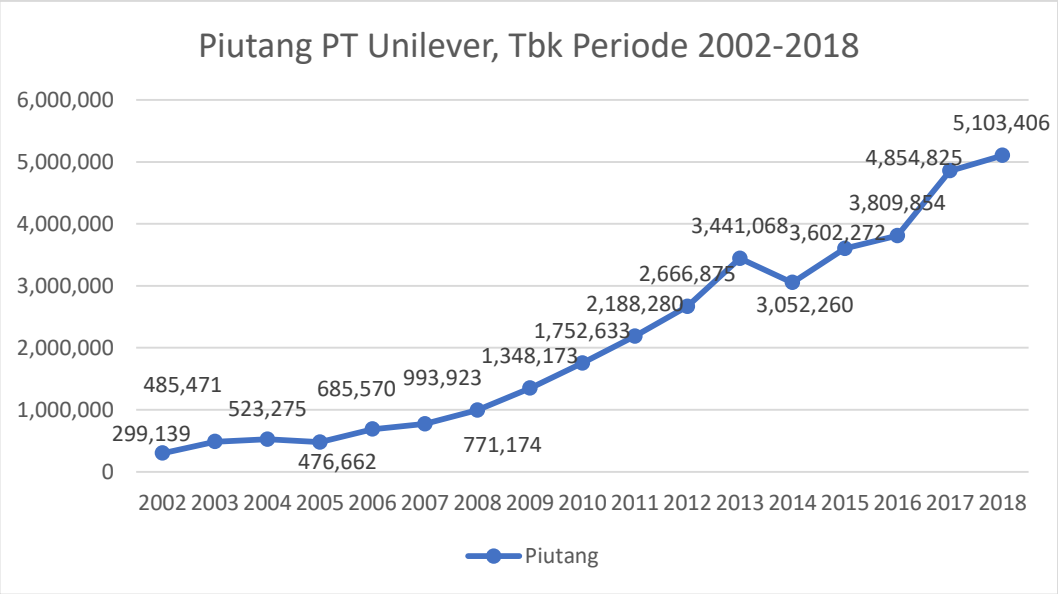

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever, Tbk (2019)

Tabel 4.1

Tabel Perkembangan Piutang PT. Unilever, Tbk

Periode 2002-2018

Untuk lebih jelasnya, perkembangan piutang pada PT. Unilever, Tbk dari tahun 2002-2018 dapat dilihat pada gambar berikut:

Tahun	Piutang	Perkembangan Piutang	Persentase	Keterangan
2002	299.139.000	-	-	-
2003	485.471.000	186.332.000	62%	Naik
2004	523.275.000	37.804.000	8%	Naik
2005	476.662.000	-46.613.000	-9%	Turun
2006	685.570.000	208.908.000	44%	Naik
2007	771.174.000	85.604.000	12%	Naik
2008	993.923.000	222.749.000	29%	Naik
2009	1.348.173.000	354.250.000	36%	Naik
2010	1.752.633.000	404.460.000	30%	Naik
2011	2.188.280.000	435.647.000	25%	Naik
2012	2.666.875.000	478.595.000	22%	Naik
2013	3.441.068.000	774.193.000	29%	Naik
2014	3.052.260.000	-388.808.000	-11%	Turun
2015	3.602.272.000	550.012.000	18%	Naik
2016	3.809.854.000	207.582.000	6%	Naik
2017	4.854.825.000	1.044.971.000	27%	Naik
2018	5.103.406.000	248.581.000	5%	Naik
Total	36.054.860.000	-	-	-

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever, Tbk (2019)

Berdasarkan data gambar 4.1 dan tabel 4.1 terlihat bahwa piutang yang terjadi pada PT. Unilever, Tbk dari tahun 2002-2018 cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Selama 17 tahun periode dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2018 diperoleh total piutang Rp. 36.054.860.000,-. Namun terjadi penurunan yang terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -11% atau hasil dari

perbandingan dari tahun 2013 sebesar Rp. 3.441.068.000,- dengan tahun 2014 sebesar Rp. 3.052.260.000,- yang hasilnya adalah sebesar -388.808.000. Sedangkan pertumbuhan piutang tertinggi terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 62% atau hasil perbandingan dari tahun 2002 sebesar Rp. 299.139.000,- dengan tahun 2003 sebesar 485.471.000,- yang hasilnya adalah sebesar 186.332.000,-.

4.1.5 Analisis Arus Kas PT Unilever, Tbk

Perkembangan kas PT. Unilever Tbk selama periode 2002-2018 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2

Grafik Perkembangan Kas PT. Unilever, Tbk

Periode 2002-2018

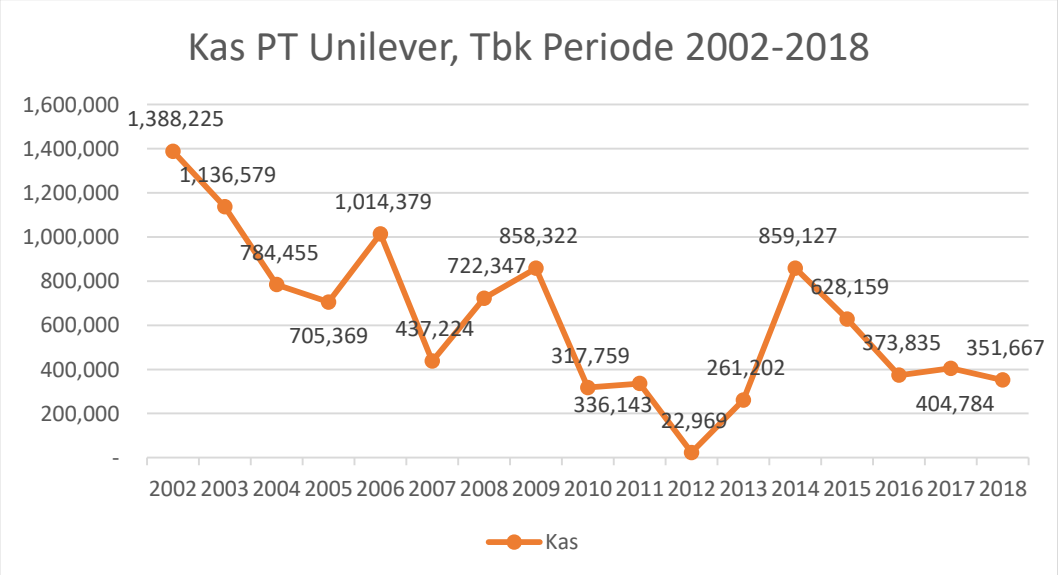

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever, Tbk (2019)

Tabel 4.2

Grafik Perkembangan Kas PT. Unilever, Tbk

Periode 2002-2018

Untuk lebih jelasnya, perkembangan kas pada PT. Unilever, Tbk dari tahun 2002-2018 dapat dilihat pada gambar berikut:

Tahun	Kas	Pertumbuhan Kas	Persentase	Keterangan
2002	1.388.225.000		-	-
2003	1.136.579.000	-251.646.000	-18%	Turun
2004	784.455.000	-352.124.000	-31%	Turun
2005	705.369.000	-79.086.000	-10%	Turun
2006	1.014.379.000	309.010.000	44%	Naik
2007	437.224.000	-577.155.000	-57%	Turun
2008	722.347.000	285.123.000	65%	Naik
2009	858.322.000	135.975.000	19%	Naik
2010	317.759.000	-540.563.000	-63%	Turun
2011	336.143.000	18.384.000	6%	Naik
2012	229.690.000	-106.453.000	-32%	Turun
2013	261.202.000	31.512.000	14%	Naik
2014	859.127.000	597.925.000	229%	Naik
2015	628.159.000	-230.968.000	-27%	Turun
2016	373.835.000	-254.324.000	-40%	Turun
2017	404.784.000	30.949.000	8%	Naik
2018	351.667.000	-53.117.000	-13%	Turun
Total	10.809.266.000	-	-	-

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever, Tbk (2019)

Berdasarkan data gambar 4.2 dan tabel 4.2 terlihat bahwa kas yang terjadi pada PT. Unilever, Tbk dari tahun 2002-2018 cenderung mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Selama 17 tahun periode dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2018 diperoleh total kas Rp. 10.809.266.000,-. Kas terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar -63% atau hasil dari

perbandingan dari tahun 2009 sebesar Rp. 858.322.000,- dengan tahun 2010 sebesar Rp. 317.759.000,- yang hasilnya adalah sebesar -540.563.000,-. Sedangkan kas tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 229% atau hasil perbandingan dari tahun 2013 sebesar Rp. 261.202.000,- dengan tahun 2014 yaitu sebesar 859.127.000 yang hasilnya adalah sebesar Rp. 597.925.000,-.

4.1.6 Pengaruh Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas

1. Uji Normalitas

Data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, namun sebelumnya didahului dengan uji normalitas data untuk kedua variabel yang diteliti untuk dapat mengetahui tes yang akan digunakan dalam melakukan analisis data tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	264719970,746 24990
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,099
	Negative	-,127
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 23.0 data diolah penulis (2019)

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan :

3. Angka signifikansi (Asymp. Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
4. Angka signifikansi (Asymp. Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,2 yang berarti nilai signifikansi > 0,05. Maka dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	913612925,537	111829774,576		8,170	,000
	Piutang	-,131	,042	-,623	-3,085	,008

a. Dependent Variable: Efektivitas Arus Kas

Sumber : Output SPSS 23.0 data diolah penulis (2019)

Persamaan regresi liner secara umum adalah sebagai berikut :

$$Y= a + bX$$

Dari persamaan diatas dan tabel hasil analisa regresi, maka persamaan regresi linier taksirannya adalah sebagai berikut :

$$Y = 913612925,537 + (-0,131)\ X$$

Dari persamaan garis tersebut dapat disimpulkan bahwa :

a = 913612925,537 artinya ketika piutang bernilai nol maka kas sebesar Rp. 913.612.925,537

b = 0,131 artinya jika piutang bertambah sebesar Rp.1000,- maka kas turun sebesar Rp.131,-.

3. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel terikat dipengaruhi oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,623[a]	,388	,347	273401610,16233

a. Predictors: (Constant), Piutang

b. Dependent Variable: Efektivitas Arus Kas

Sumber : Output SPSS 23.0 data diolah penulis (2019)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,388 atau 38% yang berarti bahwa 38% kas dapat dijelaskan oleh piutang. Sedangkan 62% sisanya dapat dijelaskan oleh variable-variable lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Uji T

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linear sederhana, hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda beda dalam model.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	913612925,537	111829774,576		8,170	,000
	Piutang	-,131	,042	-,623	-3,085	,008

a. Dependent Variable: Efektivitas Arus Kas

Sumber : Output SPSS 23.0 data diolah penulis (2019)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setelah pengujian menggunakan data pengolah statistik (SPSS) t hitung sama dengan -3,085 dan jika dibandingkan t hitung dengan t tabel yaitu nilai t hitung -3,085 dengan t tabel 2,131 dan t hitung lebih besar dari t tabel atau melihat perbandingan hasil tingkat signifikansi 0,008 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel X yaitu piutang dengan variabel Y yaitu efektivitas arus kas. Maka piutang terhadap efektivitas arus kas yang memiliki pengaruh negatif signifikan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh piutang (X) dan efektivitas arus kas (Y) pada PT Unilever Tbk periode 2002-2018. Berdasarkan hasil uji T maka dapat disimpulkan bahwa

t hitung sama dengan -3,085 dan jika dibandingkan t hitung dengan t tabel yaitu nilai t hitung -3,085 dengan t tabel 2,131 dan t hitung lebih besar dari t tabel atau melihat perbandingan hasil tingkat signifikansi 0,008 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Ha diterima dan Ho ditolak artinya terdapat pengaruh antara piutang dengan efektivitas arus kas. Maka piutang terhadap efektivitas arus kas yang memiliki pengaruh negatif signifikan.

Hal ini didukung oleh Penelitian Hayuningtyas Pramesti Dewi (2015) yang menyatakan bahwa *"*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang Usaha secara parsial berpengaruh terhadap Arus Kas Operasional *"*

Piutang dapat berpengaruh terhadap efektifitas arus kas karena piutang adalah salah satu sumber penerimaan kas dimana apabila piutang mengalami kenaikan maka kas akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya apabila piutang mengalami penurunan maka kas akan mengalami kenaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Unilever, Tbk maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Piutang yang terjadi pada PT. Unilever, Tbk dari tahun 2002-2018 cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Selama 17 tahun periode dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2018 diperoleh total piutang Rp. 36.054.860.000,-. Namun terjadi penurunan yang terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -11% atau hasil dari perbandingan dari tahun 2013 sebesar Rp. 3.441.068.000,- dengan tahun 2014 sebesar Rp. 3.052.260.000,- yang hasilnya adalah sebesar -388.808.000. Sedangkan pertumbuhan piutang tertinggi terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 62% atau hasil perbandingan dari tahun 2002 sebesar Rp. 299.139.000,- dengan tahun 2003 sebesar 485.471.000,- yang hasilnya adalah sebesar 186.332.000,-.

b. Arus Kas yang terjadi pada PT. Unilever, Tbk dari tahun 2002-2018 cenderung mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Selama 17 tahun periode dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2018 diperoleh total kas Rp. 10.809.266.000,-. Kas terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar -63% atau hasil dari perbandingan dari tahun 2009 sebesar Rp. 858.322.000,- dengan tahun 2010 sebesar Rp. 317.759.000,- yang hasilnya adalah sebesar -540.563.000,-. Sedangkan kas tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 229% atau hasil

perbandingan dari tahun 2013 sebesar Rp. 261.202.000,- dengan tahun 2014 yaitu sebesar 859.127.000 yang hasilnya adalah sebesar Rp. 597.925.000,-.

c. Terdapat pengaruh piutang terhadap efektivitas arus kas pada PT Unilever, Tbk periode 2002-2018 dengan nilai R Square sebesar 0,388 atau 38% yang berarti bahwa 38% kas dapat dijelaskan oleh piutang. Sedangkan 62% sisanya dapat dijelaskan oleh variable-variable lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian ini, untuk meningkatkan efektivitas arus kas pada PT.Unilever, Tbk maka salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh PT. Unilever adalah pengelolaan piutangnya, PT. Unilever harus selektif lagi dalam memberikan kredit kepada konsumennya sehingga resiko tidak tertagihnya piutang dapat diminimalisir, sebaiknya perusahaan lebih efektif dalam mengelola dan mengendalikan piutang dengan cara merubah kebijaksanaan penjualan dengan mengurangi penjualan kreditnya dan memberikan potongan pembayaran bagi pelanggan yang melunasi kewajibannya tepat waktu dan tidak pernah menunggak.

DAFTAR PUSTAKA

Dunia, A. F. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Hermanto, B. & Agung, M., 2015. *Analisa Laporan Keuangan.* Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.

Hery, 2015. *Akuntansi Dasar 1 dan 2.* Jakarta: PT Grasindo.

Hery, 2018. *Akuntansi Dasar 1 dan 2.* Jakarta: PT Grasindo.

Indrawan, R. & Yaniawati, P., 2017. *Metodologi Penelitian.* Bandung: PT Refika Aditama.

Kasmir, 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana

Nuh, M. & H., 2015. *Intermediate Accounting.* Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia.

PSAK No.2 Laporan Arus Kas., 1994. *Laporan Arus Kas.* Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia.

Rudianto, 2018. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga

Samryn, L. M. 2016. *Pengantar Akuntansi.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sujarweni, V. W., 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Syakur, S. A. 2015. *Intermediate Accounting*. Jakarta: AV Publisher.

Wahyudiono, B., 2014. *Laporan Keuangan.* Jakarta: Raih Asa sukses (Penebar Swadaya Grup)

Z. & Budiantara, I. N., 2014. *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika.* Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. 10 Laporan Posisi Keuangan Periode 2002-2003

PT UNILEVER INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2003 DAN 2002

Jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per lembar saham

	Catatan	2003	2002
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	3	1.136.579	1.388.225
Piutang usaha			
(Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 2.856 pada tahun 2003 dan Rp 2.054 pada tahun 2002)	2g, 2h, 4		
- Pihak ketiga		423.701	206.771
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d	41.271	59.296
Piutang lain-lain	5	20.499	33.072
Persediaan	2i, 6	517.459	383.902
Pajak dibayar dimuka	2o, 13c	11.323	15.416
Biaya dibayar dimuka	2m, 8	45.118	42.748
Jumlah Aktiva Lancar		2.195.950	2.129.430
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 7c	29.087	7.841
Aktiva pajak tanggulhan, bersih	2o, 13b	40.385	42.186
Aktiva tetap	2j, 9a	876.490	745.295
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 285.301 pada tahun 2003 dan Rp 270.095 pada tahun 2002)			
Aktiva tidak berwujud	2k, 10	168.434	98.276
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 39.152 pada tahun 2003 dan Rp 29.310 pada tahun 2002)			
Aktiva lain-lain	2m, 11	35.360	68.825
Biaya pensiun dibayar dimuka	2p, 16	50.566	-
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		1.220.312	962.423
JUMLAH AKTIVA		3.416.262	3.091.853

43

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

Lampiran 1. 11 Laporan Posisi Keuangan Periode 2003-2004

PT UNILEVER INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2004 dan 2003

Jutaan Rupiah

	Catatan	2004	2003
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	4	784.455	1.136.579
Piutang usaha			
(Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 8.118 pada tahun 2004 dan Rp 2.856 pada tahun 2003)			
- Pihak ketiga	2g, 5	453.869	423.701
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 5	41.178	41.271
Piutang lain-lain	2f, 6	28.228	20.499
Persediaan	2h, 7	628.826	517.459
(Setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris sebesar Rp 23.247 pada tahun 2004 dan Rp 24.878 pada tahun 2003)			
Pajak dibayar di muka	2n, 14c	6.765	11.323
Biaya dibayar di muka	2i, 9	50.125	45.118
Jumlah Aktiva Lancar		1.993.446	2.195.950
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 8c	15.408	29.087
Aktiva pajak tangguhan, bersih	2n, 14b	52.226	40.399
Aktiva tetap	2i, 10a	1.346.402	876.480
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 295.231 pada tahun 2004 dan Rp 285.301 pada tahun 2003)			
Aktiva tidak berwujud	2j, 11	175.875	188.434
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 51.911 pada tahun 2004 dan Rp 39.152 pada tahun 2003)			
Aktiva lain-lain	2l, 12	39.571	35.360
Biaya pensiun dibayar di muka	2o, 17	38.981	50.566
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		1.670.263	1.220.326
JUMLAH AKTIVA		3.663.709	3.416.276

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

Lampiran 1. 12 Laporan Posisi Keuangan Periode 2004-2005

PT UNILEVER INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2005 DAN 2004

(Dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	2005	2004*)
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2d, 5	705.369	784.455
Piutang usaha			
(Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 4.998 pada tahun 2005 dan Rp 6.118 pada tahun 2004)			
- Pihak ketiga	2g, 6	415.466	453.869
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c, 6	41.681	41.178
Piutang lain-lain	2f, 7	19.515	28.228
Persediaan	2h, 8	766.081	628.826
(Setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris sebesar Rp 22.468 pada tahun 2005 dan Rp 23.247 pada tahun 2004)			
Pajak dibayar di muka	2o, 15c	37.122	6.765
Biaya dibayar di muka	2m, 10	45.128	39.448
Jumlah Aktiva Lancar		2.030.362	1.982.769
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c, 9c	32.479	15.844
Aktiva pajak tangguhan, bersih	2o, 15b	21.305	68.613
Aktiva tetap	2i, 11a	1.495.659	1.348.402
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 343.270 pada tahun 2005 dan Rp 295.231 pada tahun 2004)			
Aktiva tidak berwujud	2k, 12	172.556	179.782
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 67.852 pada tahun 2005 dan Rp 51.911 pada tahun 2004)			
Aktiva lain-lain	2m, 13	60.827	39.571
Biaya pensiun dibayar di muka	2p, 18	29.163	12.117
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		1.811.989	1.664.329
JUMLAH AKTIVA		3.842.351	3.647.098

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

Lampiran 1. 13 Laporan Posisi Keuangan Periode 2005-2006

PT UNILEVER INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT DECEMBER 31, 2006 AND 2005

(Expressed in million Rupiah)

	Notes	2006	2005
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents	2d, 3	1,014,379	705,369
Trade debtors (Net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,350 in 2006 and Rp 4,998 in 2005)			
- Third parties	2g, 4	615,939	415,466
- Related parties	2c, 4	37,268	41,681
Other debtors	5	32,363	19,515
Inventories (Net of provision for obsolete and unused/slow moving stocks of Rp 31,662 in 2006 and Rp 22,468 in 2005)	2h, 6	763,398	766,081
Prepaid taxes	2o, 13c	89,859	37,122
Prepaid expenses	2m, 8	51,346	45,128
Total Current Assets		2,604,552	2,030,362
NON-CURRENT ASSETS			
Amounts due from related parties	2c, 7c	13,270	32,479
Deferred tax assets, net	2o, 13b	25,217	21,305
Fixed assets (Net of accumulated depreciation of Rp 383,390 in 2006 and Rp 343,270 in 2005)	2i, 9a	1,724,663	1,495,659
Intangible assets (Net of accumulated amortisation of Rp 81,341 in 2006 and Rp 67,852 in 2005)	2k, 10	159,067	172,556
Other assets	2m, 11	64,088	60,827
Prepaid pension expense	2p, 16	35,143	29,163
Total Non-current Assets		2,021,448	1,811,989
TOTAL ASSETS		4,626,000	3,842,351

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

Lampiran 1. 14 Laporan Posisi Keuangan Periode 2006-2007

PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan
Neraca Konsolidasian
31 Desember 2007 dan 2006

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Balance Sheets
As at 31 December 2007 and 2006

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2007	Catatan/ Notes	2006	
AKTIVA				**ASSETS**
Aktiva Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	437,224	2d, 3	1,014,379	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	447,686	3	-	*Restricted cash*
Piutang usaha				*Trade debtors*
(Setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Rp 2.742 pada tahun 2007 dan Rp 1.350 pada tahun 2006)				*(Net allowance for doubtful accounts of Rp 2,742 in 2007 and Rp 1,350 in 2006)*
- Pihak ketiga	665,952	2g, 4	615,939	*Third parties -*
- Pihak hubungan istimewa	67,407	2c, 4	37,268	*Related parties -*
Piutang lain-lain	37,815	2f, 5	32,363	*Other debtors*
Persediaan	857,463	2h, 6	763,398	*Inventories*
(Setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris sebesar Rp 29.620 pada tahun 2007 dan Rp 31.662 pada tahun 2006)				*(Net provision for obsolete and unused/slow moving stocks of Rp 29,620 in 2007 and Rp 31,662 in 2006)*
Pajak dibayar di muka	117,628	2p, 15c	89,859	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka	63,492	2n, 9	51,346	*Prepaid expenses*
Jumlah Aktiva Lancar	2,694,667		2,604,552	***Total Current Assets***
Aktiva Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Piutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3,925	2c, 8c	13,270	*Amounts due from related parties*
Aktiva pajak tangguhan, bersih	37,521	2p, 15b	25,217	*Deferred tax assets, net*
Aktiva tetap	2,199,810	2i, 10a	1,724,663	*Fixed assets*
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 471.307 pada tahun 2007 dan Rp 383.390 pada tahun 2006)				*(Net accumulated depreciation of Rp 471,307 in 2007 and Rp 383,390 in 2006)*
Goodwill	81,263	2k, 11	-	*Goodwill*
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.691 pada tahun 2007)				*(Net accumulated amortisation of Rp 2,691 in 2007)*
Aktiva tidak berwujud	217,124	2l, 12	159,067	*Intangible assets*
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 95.525 pada tahun 2007 dan Rp 81.341 pada tahun 2006)				*(Net accumulated amortisation of Rp 95,525 in 2007 and Rp 81,341 in 2006)*
Aktiva lain-lain	64,689	2n, 13	64,088	*Other assets*
Biaya pensiun dibayar di muka	34,407	2q, 18	35,143	*Prepaid pension expense*
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	2,638,739		2,021,448	***Total Non-current Assets***
JUMLAH AKTIVA	5,333,406		4,626,000	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

3

Lampiran 1. 15 Laporan Posisi Keuangan Periode 2007-2008

PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan
Neraca Konsolidasian
31 Desember 2008 dan 2007

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Balance Sheets
As at 31 December 2008 and 2007

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2008	Catatan/ *Notes*	2007	
ASET				**ASSETS**
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	722,347	2d, 4	437,224	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	4	447,686	*Restricted cash*
Piutang usaha				*Trade debtors*
(Setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Rp 1.150 pada tahun 2008 dan Rp 2.742 pada tahun 2007)				*(Net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,150 in 2008 and Rp 2,742 in 2007)*
- Pihak ketiga	840,530	2g, 5	665,952	*Third parties -*
- Pihak hubungan istimewa	115,245	2c, 5	67,407	*Related parties -*
Piutang lain-lain	38,148	2f, 6	37,815	*Other debtors*
Persediaan	1,284,659	2h, 7	857,463	*Inventories*
(Setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris sebesar Rp 27.703 pada tahun 2008 dan Rp 29.620 pada tahun 2007)				*(Net of provision for obsolete and unused/slow moving stocks of Rp 27,703 in 2008 and Rp 29,620 in 2007)*
Pajak dibayar di muka	31,113	2q, 16c	117,628	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka	71,253	2o, 10	63,492	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar	3,103,295		2,694,667	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Piutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,674	2c, 9c	3,925	*Amounts due from related parties*
Aset pajak tangguhan, bersih	25,283	2q, 16b	37,521	*Deferred tax assets, net*
Aset tetap	2,559,875	2i, 2j, 11a	2,199,810	*Fixed assets*
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 559.947 pada tahun 2008 dan Rp 471.307 pada tahun 2007)				*(Net of accumulated depreciation of Rp 559,947 in 2008 and Rp 471,307 in 2007)*
Goodwill	74,817	2l, 12	81,263	*Goodwill*
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 9.137 pada tahun 2008 dan Rp 2.691 pada tahun 2007)				*(Net of accumulated amortisation of Rp 9,137 in 2008 and Rp 2,691 in 2007)*
Aset tidak berwujud	665,737	2m, 13	217,124	*Intangible assets*
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 148.134 pada tahun 2008 dan Rp 95.525 pada tahun 2007)				*(Net of accumulated amortisation of Rp 148,134 in 2008 and Rp 95,525 in 2007)*
Biaya pensiun dibayar di muka	14,459	2r, 19	34,407	*Prepaid pension expense*
Aset lain-lain	58,596	2o, 14	64,689	*Other assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	3,401,441		2,638,739	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	6,504,736		5,333,406	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 1. 16 Laporan Posisi Keuangan Periode 2008-2009

PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan
Neraca Konsolidasian
31 Desember 2009 dan 2008

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Balance Sheets
As at 31 December 2009 and 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ *Notes*	2008	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	858,322	2d, 3	722,347	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
(Setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Rp 1.895 pada tahun 2009 dan Rp 1.150 pada tahun 2008)				*(Net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,895 in 2009 and Rp 1,150 in 2008)*
- Pihak ketiga	1,133,460	2g, 4	840,530	*Third parties -*
- Pihak hubungan istimewa	124,461	2c, 4	115,245	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain	87,334	5	38,148	*Advances and other debtors*
Persediaan	1,340,036	2h, 6	1,284,659	*Inventories*
(Setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris sebesar Rp 25.668 pada tahun 2009 dan Rp 27.703 pada tahun 2008)				*(Net of provision for obsolete and unused/slow moving inventories of Rp 25,668 in 2009 and Rp 27,703 in 2008)*
Pajak dibayar di muka	13,399	2q, 15c	31,113	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka	41,781	2o, 9	71,253	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar	3,598,793		3,103,295	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Piutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,918	2c, 8c	2,674	*Amounts due from related parties*
Aset pajak tangguhan	-	2q, 15b	25,283	*Deferred tax assets*
Aset tetap	3,035,915	2i, 2j, 10a	2,559,875	*Fixed assets*
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 752.024 pada tahun 2009 dan Rp 599.405 pada tahun 2008)				*(Net of accumulated depreciation of Rp 752,024 in 2009 and Rp 599,405 in 2008)*
Goodwill	68,371	2l, 11	74,817	*Goodwill*
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 15.583 pada tahun 2009 dan Rp 9.137 pada tahun 2008)				*(Net of accumulated amortisation of Rp 15,583 in 2009 and Rp 9,137 in 2008)*
Aset tidak berwujud	672,550	2m, 12	665,737	*Intangible assets*
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 240.085 pada tahun 2009 dan Rp 148.134 pada tahun 2008)				*(Net of accumulated amortisation of Rp 240,085 in 2009 and Rp 148,134 in 2008)*
Beban pensiun dibayar di muka	51,385	2r, 18	14,459	*Prepaid pension expense*
Aset lain-lain	55,058	2o, 13	58,596	*Other assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	3,886,197		3,401,441	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	7,484,990		6,504,736	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 1. 17 Laporan Posisi Keuangan Periode 2009-2010

PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan
Neraca Konsolidasian
31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Balance Sheets
As at 31 December 2010 and 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ *Notes*	2009	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	317,759	2d, 3	858,322	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
(Setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Rp 3.981 pada tahun 2010 dan Rp 1.895 pada tahun 2009)				*(Net of allowance for doubtful accounts of Rp 3,981 in 2010 and Rp 1,895 in 2009)*
- Pihak ketiga	1,445,450	2g, 4	1,133,460	*Third parties -*
- Pihak hubungan istimewa	122,088	2c, 4	124,461	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga	182,773	5	87,334	*Third parties -*
- Pihak hubungan istimewa	2,322	2c, 8c	2,918	*Related parties -*
Persediaan	1,574,060	2h, 6	1,340,036	*Inventories*
(Setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris sebesar Rp 63.306 pada tahun 2010 dan Rp 25.668 pada tahun 2009)				*(Net of provision for obsolete and unused/slow moving inventories of Rp 63,306 in 2010 and Rp 25,668 in 2009)*
Pajak dibayar di muka	51,533	2s, 16c	13,399	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka	52,145	2o, 9	41,781	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar	3,748,130		3,601,711	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	4,148,778	2i, 2j, 10a	3,035,915	*Fixed assets*
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 913.074 pada tahun 2010 dan Rp 752.024 pada tahun 2009)				*(Net of accumulated depreciation of Rp 913,074 in 2010 and Rp 752,024 in 2009)*
Goodwill	61,925	2l, 11	68,371	*Goodwill*
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 22.029 pada tahun 2010 dan Rp 15.583 pada tahun 2009)				*(Net of accumulated amortisation of Rp 22,029 in 2010 and Rp 15,583 in 2009)*
Aset tidak berwujud	646,356	2m, 12	672,550	*Intangible assets*
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 353.522 pada tahun 2010 dan Rp 240.085 pada tahun 2009)				*(Net of accumulated amortisation of Rp 353,522 in 2010 and Rp 240,085 in 2009)*
Beban pensiun dibayar di muka	45,696	2t, 19	51,385	*Prepaid pension expense*
Aset lain-lain	50,377	13	55,058	*Other assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	4,953,132		3,883,279	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	8,701,262		7,484,990	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 1/1 *Schedule*

Lampiran 1. 18 Laporan Posisi Keuangan Periode 2010-2011

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statement of Financial Position
As at 31 December 2011 and 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	336,143	2d, 3	317,759	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	1,877,699	2h, 4	1,445,450	*Third parties -*
- Pihak berelasi	198,384	2c, 4	122,088	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga	107,249	5	182,773	*Third parties -*
- Pihak berelasi	4,948	2c, 8c	2,322	*Related parties -*
Persediaan	1,812,821	2i, 6	1,574,060	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	48,127	2t, 16c	51,533	*Prepaid taxes*
Beban dibayar dimuka	60,848	2p, 9	52,145	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar	4,446,219		3,748,130	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	5,314,311	2j, 2k, 10a	4,148,778	*Fixed assets*
Goodwill	61,925	2m, 11	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	584,152	2n, 12	646,356	*Intangible assets*
Beban pensiun dibayar dimuka	-	2u, 19	45,696	*Prepaid pension expense*
Aset lain-lain	75,705	13	50,377	*Other assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	6,036,093		4,953,132	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	10,482,312		8,701,262	***TOTAL ASSETS***

Lampiran 1. 19 Laporan Posisi Keuangan Periode 2011-2012

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statements of Financial Position
As at 31 December 2012 and 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	229,690	2d, 3	336,143	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2,253,397	2h, 4	1,877,699	*Third parties -*
- Pihak berelasi	172,845	2c, 2h, 4	198,384	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga	236,361		107,249	*Third parties -*
- Pihak berelasi	4,272	2c, 7c	4,948	*Related parties -*
Persediaan	2,061,899	2i, 5	1,812,821	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka				*Prepaid taxes*
- Pajak penghasilan badan	1,840	2t, 14c	41,006	*Corporate income tax -*
- Pajak lain-lain	1,718	14c	7,121	*Other taxes -*
Beban dibayar dimuka	73,940	2p, 8	60,848	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar	5,035,962		4,446,219	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	6,283,479	2j, 2k, 9a	5,314,311	*Fixed assets*
Goodwill	61,925	2m, 10	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	533,157	2n, 11	584,152	*Intangible assets*
Aset tidak lancar lainnya	70,456		75,705	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	6,949,017		6,036,093	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	11,984,979		10,482,312	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 1/1 *Schedule*

Lampiran 1. 20 Laporan Posisi Keuangan Periode 2012-2013

156

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Consolidated Statements of Financial Position
As at 31 December 2013 and 2012

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	261,202	2d, 3	229,690	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2,988,303	2h, 4	2,253,397	*Third parties -*
- Pihak berelasi	281,391	2c, 2h, 4	172,845	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga	111,228		236,361	*Third parties -*
- Pihak berelasi	60,146	2c, 7c	4,272	*Related parties -*
Persediaan	2,084,331	2i, 5	2,061,899	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka				*Prepaid taxes*
- Pajak penghasilan badan	-	2t, 14c	1,840	*Corporate income tax -*
- Pajak lain-lain	10,168	14c	1,718	*Other taxes -*
Beban dibayar dimuka	66,170	2p, 8	73,940	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar	5,862,939		5,035,962	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	6,874,177	2j, 2k, 9a	6,283,479	*Fixed assets*
Goodwill	61,925	2l, 2m, 10	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	479,876	2l, 2n, 11	533,157	*Intangible assets*
Aset tidak lancar lainnya	69,271		70,456	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	7,485,249		6,949,017	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	13,348,188		11,984,979	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 1/1 *Schedule*

Lampiran 1. 21 Laporan Posisi Keuangan Periode 2013-2014

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2014, 31 Desember 2013 dan 1 Januari 2013

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Consolidated Statements of Financial Position
As at 31 December 2014, 31 December 2013 and 1 January 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2014	31 Desember/ *December* 2013*	1 Januari/ *January* 2013*	
ASET					***ASSETS***
Aset Lancar					***Current Assets***
Kas dan setara kas	2d, 3	859,127	261,202	229,690	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha					*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2h, 4, 35	2,464,145	2,343,583	1,607,529	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2c, 2h, 4	431,370	281,391	172,845	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain					*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		116,603	111,228	236,361	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2c, 7c	40,142	60,146	4,272	*Related parties -*
Persediaan	2i, 5	2,325,989	2,084,331	2,061,899	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka					*Prepaid taxes*
- Pajak penghasilan badan	2s	-	-	1,840	*Corporate income tax -*
- Pajak lain-lain	14c	14,179	10,168	1,718	*Other taxes -*
Beban dibayar dimuka	2o, 8	85,615	66,170	73,940	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar		6,337,170	5,218,219	4,390,094	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar					***Non-Current Assets***
Aset tetap	2j, 9a	7,348,025	6,874,177	6,283,479	*Fixed assets*
Goodwill	2l,2m,10	61,925	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2l, 2n,11	452,240	479,876	533,157	*Intangible assets*
Aset tidak lancar lainnya		81,310	69,271	70,456	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		7,943,500	7,485,249	6,949,017	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		14,280,670	12,703,468	11,339,111	***TOTAL ASSETS***

* Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 35)

*After restatements (See Note 35)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 1/1 *Schedule*

17
7

Lampiran 1. 22 Laporan Posisi Keuangan 2014-2015

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015, 31 Desember 2014
dan 1 Januari 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Consolidated Statements of Financial Position
As at 31 December 2015, 31 December 2014
and 1 January 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2015	31 Desember/ *December* 2014	1 Januari/ *January* 2014	
ASET					***ASSETS***
Aset Lancar					***Current Assets***
Kas dan setara kas	2d, 3	628,159	859,127	261,202	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha					*Trade debtors*
- Pihak ketiga	2h, 4	2,822,930	2,464,145	2,343,583	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2c, 2h, 4	421,696	431,370	281,391	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain					*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga		138,188	116,603	111,228	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2c, 7c	219,458	40,142	60,146	*Related parties -*
Persediaan	2i, 5	2,297,502	2,325,989	2,084,331	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	14c	-	14,179	10,168	*Prepaid taxes*
Beban dibayar dimuka	2o, 8	95,181	85,615	66,170	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar		6,623,114	6,337,170	5,218,219	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar					***Non-Current Assets***
Aset tetap	2j, 9a	8,320,917	7,348,025	6,874,177	*Fixed assets*
Goodwill	2l, 2m, 10	61,925	61,925	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	2l, 2n, 11	431,021	452,240	479,876	*Intangible assets*
Aset tidak lancar lainnya		292,968	81,310	69,271	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		9,106,831	7,943,500	7,485,249	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		15,729,945	14,280,670	12,703,468	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 1. 23 Laporan Posisi Keuangan Periode 2015-2016

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Financial Position
As at 31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	373,835	2c, 3	628,159	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	3,290,889	2g, 4	2,822,930	*Third parties -*
- Pihak berelasi	417,368	2b, 2g, 4	421,696	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga	85,188		138,188	*Third parties -*
- Pihak berelasi	16,409	2b, 7c	219,458	*Related parties -*
Persediaan	2,318,130	2h, 5	2,297,502	*Inventories*
Beban dibayar dimuka	86,290	2n, 8	95,181	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar	6,588,109		6,623,114	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	9,529,476	2i, 9a	8,320,917	*Fixed assets*
Goodwill	61,925	2k, 2l, 10	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	409,802	2k, 2m, 11	431,021	*Intangible assets*
Aset tidak lancar lainnya	156,383		292,968	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	10,157,586		9,106,831	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	16,745,695		15,729,945	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Lampiran 1. 24 Laporan Posisi Keuangan Periode 2016-2017

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2017 and 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	404,784	2c, 3	373,835	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	4,346,917	2g, 4	3,290,889	*Third parties -*
- Pihak berelasi	368,637	2b, 2g, 4	417,368	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga	72,986		85,188	*Third parties -*
- Pihak berelasi	66,285	2b, 7c	16,409	*Related parties -*
Persediaan	2,393,540	2h, 5	2,318,130	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	3,707	14c	-	*Prepaid taxes*
Beban dibayar dimuka	109,578	2n, 8	86,290	*Prepaid expenses*
	7,766,434		6,588,109	
Aset yang dimiliki untuk dijual	175,201	2y, 35	-	*Assets held for sale*
Jumlah Aset Lancar	7,941,635		6,588,109	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	10,422,133	2i, 9a	9,529,476	*Fixed assets*
Goodwill	61,925	2k, 2l, 10	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	390,838	2k, 2m, 11	409,802	*Intangible assets*
Aset tidak lancar lainnya	89,882		156,383	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	10,964,778		10,157,586	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	18,906,413		16,745,695	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Lampiran 1. 25 Laporan Posisi Keuangan Periode 2017-2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2018 and 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	351,667	2c, 3	404,784	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade debtors*
- Pihak ketiga	4,485,405	2g, 4	4,346,917	*Third parties -*
- Pihak berelasi	498,066	2b, 2g, 4	368,637	*Related parties -*
Uang muka dan piutang lain-lain				*Advances and other debtors*
- Pihak ketiga	92,172	2e, 6	72,986	*Third parties -*
- Pihak berelasi	27,763	2b, 7c	66,285	*Related parties -*
Persediaan	2,658,073	2h, 5	2,393,540	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	47,063	14c	3,707	*Prepaid taxes*
Beban dibayar dimuka	164,820	2n, 8	109,578	*Prepaid expenses*
	8,325,029		7,766,434	
Aset yang dimiliki untuk dijual	-	2y, 35	175,201	*Assets held for sale*
Jumlah Aset Lancar	8,325,029		7,941,635	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap	10,627,387	2i, 9a	10,422,133	*Fixed assets*
Goodwill	61,925	2k, 2l, 10	61,925	*Goodwill*
Aset takberwujud	434,205	2k, 2m, 11	390,838	*Intangible assets*
Aset tidak lancar lainnya	74,424		89,882	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	11,197,941		10,964,778	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	19,522,970		18,906,413	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Lampiran 1. 26 Laporan Arus Kas Periode 2002-2003

PT UNILEVER INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA

31 DESEMBER 2003 DAN 2002

Jutaan Rupiah

	Catatan	2003	2002
Arus kas dari aktivitas operasi			
Penerimaan dari pelanggan		8.477.035	7.517.843
Penerimaan dari pendapatan bunga		72.234	70.149
Pembayaran/pelunasan pinjaman karyawan		44.404	(1.960)
Pembayaran kepada pemasok		(5.902.276)	(5.369.770)
Pembayaran kepada direktur dan karyawan		(446.209)	(418.641)
Pembayaran iuran pensiun	16	(131.777)	(54.659)
Pembayaran untuk jasa servis (*service fee*)		(340.194)	(234.819)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(512.369)	(365.235)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		1.260.848	1.142.908
Arus kas dari aktivitas investasi			
Pembelian aktiva tetap	9	(215.454)	(138.511)
Pembelian aktiva tak berwujud	10	(100.000)	-
Hasil penjualan aktiva tetap	9	4.243	17.878
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(311.211)	(120.633)
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Pembayaran dividen	20	(1.220.800)	(686.700)
Setoran modal pemegang saham minoritas		-	24.500
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(1.220.800)	(662.200)
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas		(271.163)	360.075
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas		19.517	(77.585)
Kas dan setara kas – awal tahun		1.388.225	1.105.735
Kas dan setara kas – akhir tahun	2b, 3	1.136.579	1.388.225

47

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

Lampiran 1. 27 Laporan Arus Kas periode 2003-2004

PT UNILEVER INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA

31 DESEMBER 2004 dan 2003

Jutaan Rupiah

	Catatan	2004	2003
Arus kas dari aktivitas operasi			
Penerimaan dari pelanggan		9.601.841	6.477.035
Penerimaan dari pendapatan bunga		36.122	72.234
Pemberian/pelunasan pinjaman karyawan		(3.287)	44.404
Pembayaran kepada pemasok		(6.754.416)	(5.902.276)
Pembayaran kepada Direktur dan karyawan		(570.682)	(446.209)
Pembayaran iuran pensiun	17	(32.286)	(131.777)
Pembayaran untuk jasa servis (service fee)		(271.723)	(340.194)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(589.500)	(512.369)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		1.415.869	1.260.648
Arus kas dari aktivitas investasi			
Pembelian aktiva tetap	10a	(250.792)	(215.454)
Pembelian aktiva tak berwujud	11	-	(100.000)
Hasil penjualan aktiva tetap	10d	7.773	4.243
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(243.019)	(311.211)
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Pembayaran dividen	22	(1.527.400)	(1.220.800)
Setoran modal pemegang saham minoritas		12.250	-
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(1.515.150)	(1.220.800)
Penurunan bersih kas dan setara kas		(342.300)	(271.163)
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas		(9.824)	19.517
Kas dan setara kas – awal tahun		1.136.579	1.388.225
Kas dan setara kas – akhir tahun	2b, 4	784.455	1.136.579

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

Lampiran 1. 19 Laporan Arus Kas periode 2004-2005

PT UNILEVER INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2005 DAN 2004

(Dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	2005	2004
Arus kas dari aktivitas operasi			
Penerimaan dari pelanggan		10.762.655	9.601.641
Pembayaran kepada pemasok		(7.582.266)	(6.854.538)
Pembayaran kepada Direktur dan karyawan		(429.609)	(460.534)
Pembayaran imbalan kerja	18	(53.431)	(42.312)
Pembayaran untuk jasa servis *(service fee)*		(316.899)	(271.723)
Kas yang dihasilkan operasi		2.380.450	1.972.534
Penerimaan dari pendapatan bunga		28.191	36.122
Pemberian pinjaman karyawan		(5.785)	(3.287)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(737.121)	(589.500)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		1.665.735	1.415.869
Arus kas dari aktivitas investasi			
Pembelian aktiva tetap	11a	(214.746)	(250.792)
Hasil penjualan aktiva tetap	11d	1.877	7.773
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(212.869)	(243.019)
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Pembayaran dividen	23	(1.529.850)	(1.527.400)
Setoran modal pemegang saham minoritas		-	12.250
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(1.529.850)	(1.515.150)
Penurunan bersih kas dan setara kas		(76.984)	(342.300)
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas		(2.102)	(9.824)
Kas dan setara kas – awal tahun		784.455	1.136.579
Kas dan setara kas – akhir tahun	2d, 5	705.369	784.455
Transaksi non-kas			
Perolehan aktiva tetap melalui hutang (dicatat dalam akun "Biaya yang masih harus dibayar")		5.039	-

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

Lampiran 1. 20 Laporan Arus Kas periode 2005-2006

PT UNILEVER INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
DECEMBER 31, 2006 AND 2005

(Expressed in million Rupiah)

	Notes	2006	2005
Cash flows from operating activities			
Receipts from customers		11,952,998	10,762,655
Payments to suppliers		(8,291,436)	(7,583,843)
Payments of directors and employees remuneration		(530,567)	(429,609)
Payments of employee benefits	16	(55,659)	(53,431)
Payments of service fees		(343,913)	(316,899)
Cash from operations		2,731,423	2,378,873
Receipts of interest income		38,755	28,191
Loans to employees		(4,461)	(5,785)
Payments of corporate income tax		(590,909)	(737,121)
Net cash flows provided from operating activities		2,174,808	1,664,158
Cash flows from investing activities			
Acquisitions of fixed assets	9a	(341,111)	(214,746)
Proceeds from the sale of fixed assets	9d	2,984	1,877
Net cash flows used in investing activities		(338,127)	(212,869)
Cash flows from financing activities			
Dividends paid to the shareholders	21	(1,522,296)	(1,524,423)
Dividends paid to minority interests	21	(560)	(3,850)
Net cash flows used in financing activities		(1,522,856)	(1,528,273)
Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents		313,825	(76,984)
Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents		(4,815)	(2,102)
Cash and cash equivalents at the beginning of the year		705,369	784,455
Cash and cash equivalents at the end of the year	2d, 3	1,014,379	705,369
Non-cash transaction			
Acquisition of fixed assets through payables (recorded in "Accrued expenses")		13.744	5,039

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

Lampiran 1. 21 Laporan Arus Kas periode 2006-2007

PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2007 Dan 2006

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statements Of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2007 and 200

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated

	2007	Catatan/ Notes	2006	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activitie***
Penerimaan dari pelanggan	13,669,364		11,952,998	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(9,366,540)		(8,291,436)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan	(563,450)		(530,567)	*Payments of directors' and employees' remuneration*
Pembayaran imbalan kerja	(55,320)	18	(55,659)	*Payments of employee benefits*
Pembayaran untuk biaya jasa	(434,341)		(343,913)	*Payments of service fees*
Kas yang dihasilkan dari operasi	3,249,713		2,731,423	*Cash generated from operations*
Penerimaan dari pendapatan bunga	42,560		38,755	*Receipts of interest income*
Pemberian pinjaman karyawan	(3,755)		(4,461)	*Loans to employees*
Pembayaran atas pajak kurang bayar	(174,342)		-	*Payments of tax underpayment*
Penerimaan pengembalian pajak	5,061		-	*Receipt of tax refund*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(869,224)		(590,909)	*Payments of corporate income tax*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	2,250,013		2,174,808	***Net cash flows provided from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activitie***
Pembelian aktiva tetap	(614,134)	10a	(341,111)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian saham minoritas PT Anugrah Lever	(87,563)		-	*Purchase of minority share of PT Anugrah Lever*
Hasil penjualan aktiva tetap	5,241	10d	2,984	*Proceeds from the sale of fixed assets*
Pembelian aktiva tidak berwujud	(47,374)		-	*Acquisition of intangible assets*
Penempatan pada kas yang dibatasi penggunaannya	(447,686)	3	-	*Placement in restricted cash*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,191,516)		(338,127)	***Net cash flows used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(1,636,560)	23	(1,522,296)	*Dividends paid to the shareholders*
Pembayaran dividen kepada hak minoritas	(1,225)	19	(560)	*Dividends paid to minority interests*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1,637,785)		(1,522,856)	***Net cash flows used in financing activities***
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(579,288)		313,825	***Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents***
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	2,133		(4,815)	*Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas – awal tahun	1,014,379		705,369	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Kas dan setara kas – akhir tahun	437,224	2d, 3	1,014,379	***Cash and cash equivalents at the end of the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 1. 22 Laporan Arus Kas periode 2007-2008

PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2008 dan 2007

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statements of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2008 and 200

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated

	2008	Catatan/ *Notes*	2007	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan	16,840,154		13,669,364	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(12,060,186)		(9,366,540)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(695,929)		(563,450)	*Payments of directors' and employees' remuneration*
Pembayaran imbalan kerja	(33,669)	19	(55,320)	*Payments of employee benefits*
Pembayaran untuk biaya jasa dan royalti	(483,778)		(434,341)	*Payments of service fees and royalty*
Kas yang dihasilkan dari operasi	3,566,592		3,249,713	*Cash generated from operations*
Penerimaan dari pendapatan bunga	38,789		42,560	*Receipts of interest income*
Pelunasan/(pemberian) pinjaman karyawan, bersih	7,222		(3,755)	*Repayment/(disbursement) of employee loan, net*
Pembayaran atas kurang bayar pajak	-		(174,342)	*Payments of tax underpayment*
Penerimaan pengembalian pajak	120,887	16e	5,061	*Receipt of tax refund*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(947,705)		(869,224)	*Payments of corporate income tax*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	2,785,785		2,250,013	***Net cash flows provided from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Pembelian aset tetap	(506,243)	11a	(614,134)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian saham minoritas PT Anugrah Lever	-		(87,563)	*Purchase of minority shares of PT Anugrah Lever*
Hasil penjualan aset tetap Pembelian	12,924	11d	5,241	*Proceeds from the sale of fixed assets*
aset tidak berwujud Penarikan atas/ (penempatan pada)	(463,481)	13	(47,374)	*Acquisition of intangible assets Withdrawal of/(placement in)*
kas yang dibatasi penggunaannya	447,686	4	(447,686)	*restricted cash*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(509,114)		(1,191,516)	***Net cash flows used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(1,994,516)	24	(1,636,560)	*Dividends paid to the shareholders*
Pembayaran dividen kepada hak minoritas	-		(1,225)	*Dividends paid to minority interests*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1,994,516)		(1,637,785)	***Net cash flows used in financing activities***
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	282,155		(579,288)	***Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents***
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	2,968		2,133	*Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada awal tahun	437,224		1,014,379	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	722,347	2a, 2d, 4	437,224	***Cash and cash equivalents at the end of the year***

Lampiran 1. 23 Laporan Arus Kas periode 2008-2009

PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2009 dan 2008

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statements of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2009 and 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ *Notes*	2008	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan	19,704,297		16,840,154	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(13,849,849)		(12,060,186)	*Payments to suppliers*
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(718,456)		(695,929)	*Payments of directors' and employees' remuneration*
Pembayaran imbalan kerja	(72,923)	18	(33,669)	*Payments of employee benefits*
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(587,192)		(483,778)	*Payments of service fees and Royalty*
Kas yang dihasilkan dari operasi	4,475,877		3,566,592	*Cash generated from operations*
Penerimaan dari pendapatan bunga	31,620		38,789	*Receipts of interest income*
Pelunasan pinjaman karyawan	5,660		7,222	*Repayment of employee loan*
Penerimaan pengembalian pajak	-	15	120,887	*Receipt of tax refund*
Pembayaran atas kurang bayar pajak	(4,554)		-	*Payment of tax underpayment*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,227,893)		(947,705)	*Payments of corporate income tax*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	3,280,710		2,785,785	***Net cash flows provided from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Pembelian aset tetap	(563,129)	10a	(506,243)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian aset tidak berwujud	(140,994)		(463,481)	*Acquisition of intangible assets*
Hasil penjualan aset tetap	4,076	10d	12,924	*Proceeds from the sale of fixed Assets*
Penarikan atas kas yg dibatasi penggunaannya	-		447,686	*Withdrawal of restricted cash*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(700,047)		(509,114)	***Net cash flows used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(2,436,028)	23	(1,994,516)	*Dividends paid to the shareholders*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(2,436,028)		(1,994,516)	***Net cash flows used in financing activities***
Kenaikan bersih kas dan setara kas	144,635		282,155	***Net Increase in cash and cash equivalents***
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(8,660)		2,968	*Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada awal tahun	722,347		437,224	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	858,322	2a, 2d, 3	722,347	***Cash and cash equivalents at the end of the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 1. 24 Laporan Arus Kas periode 2009-2010

PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statements of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2010 and 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ *Notes*	2009	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan	21,263,743		19,704,297	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(14,903,716)		(13,849,849)	*Payments to suppliers*
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(849,176)		(718,456)	*Payments of directors' and employees' remuneration*
Pembayaran imbalan kerja	(26,642)	19	(72,923)	*Payments of employee benefits*
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(643,432)		(587,192)	*Payments of service fees and royalty*
Kas yang dihasilkan dari operasi	4,840,777		4,475,877	*Cash generated from operations*
Penerimaan dari pendapatan bunga	37,145		32,896	*Receipts from interest income*
Pembayaran bunga	(29,927)		(1,276)	*Interest paid*
Pelunasan pinjaman karyawan	4,127		5,660	*Repayment of employee loan*
Pembayaran atas kurang bayar pajak	-		(4,554)	*Payment of tax underpayment*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,232,933)		(1,227,893)	*Payments of corporate income tax*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	3,619,189		3,280,710	***Net cash flows provided from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Pembelian aset tetap	(1,238,520)	10a	(563,129)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian aset tidak berwujud	(73,872)		(140,994)	*Acquisition of intangible assets*
Hasil penjualan aset tetap	2,368	10c	4,076	*Proceeds from the sale of fixed assets*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,310,024)		(700,047)	***Net cash flows used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Penerimaan pinjaman jangka pendek	190,000	14	-	*Proceeds from short-term loans*
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(3,037,461)	24	(2,436,028)	*Dividends paid to the shareholders*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(2,847,461)		(2,436,028)	***Net cash flows used in financing activities***
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(538,296)		144,635	***Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents***
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(2,267)		(8,660)	*Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada awal tahun	858,322		722,347	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	317,759	2a, 2d, 3	858,322	***Cash and cash equivalents at the end of the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 4/1 *Schedule*

Lampiran 1. 25 Laporan Arus Kas periode 2010-2011

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2011 dan 2010

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statement of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2011 and 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan	25,200,151		21,263,743	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(16,842,494)		(14,903,716)	*Payments to suppliers*
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(834,310)		(849,176)	*Payments of directors' and employees' remuneration*
Pembayaran imbalan kerja	(20,076)	19	(26,642)	*Payments of employee benefits*
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(740,521)		(643,432)	*Payments of service fees and royalty*
Kas yang dihasilkan dari operasi	6,762,750		4,840,777	*Cash generated from operations*
Penerimaan dari pendapatan bunga	26,701		37,145	*Receipts from interest income*
Pembayaran bunga	(26,500)		(29,927)	*Interest paid*
Pelunasan pinjaman karyawan	3,398		4,127	*Repayment of employee loan*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,304,473)		(1,232,933)	*Payments of corporate income tax*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	5,461,876		3,619,189	***Net cash flows provided from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Pembelian aset tetap	(1,600,786)		(1,238,520)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian aset takberwujud	(91,438)		(73,872)	*Acquisition of intangible assets*
Hasil penjualan aset tetap	83,407	10c	2,368	*Proceeds from the sale of fixed assets*
Hasil penjualan aset takberwujud	175,679		-	*Proceeds from the sale of intangible assets*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,433,138)		(1,310,024)	***Net cash flows used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Penerimaan pinjaman jangka pendek	699,160	14	190,000	*Proceeds from short-term loans*
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(190,000)	14	-	*Payments of short-term loans*
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(4,519,907)	24	(3,037,461)	*Dividends paid to the shareholders*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(4,010,747)		(2,847,461)	***Net cash flows used in financing activities***
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	17,991		(538,296)	***Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents***
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	393		(2,267)	*Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada awal tahun	317,759		858,322	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	336,143	2a, 2d, 3	317,759	***Cash and cash equivalents at the end of the year***

Lampiran 4 *Schedule*

Lampiran 1. 26 Laporan Arus Kas periode 2011-2012

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Arus Kas Konsolidasian Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statements of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2012 and 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan	29,559,749		25,200,151	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(20,919,599)		(16,842,494)	*Payments to suppliers*
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,051,221)		(834,310)	*Payments of directors' and employees' remuneration*
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(23,133)	17	(20,076)	*Payments of long-term employee benefits*
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(867,927)		(740,521)	*Payments of service fees and royalty*
Kas yang dihasilkan dari operasi	6,697,869		6,762,750	*Cash generated from operations*
Penerimaan dari penghasilan keuangan	30,083		26,701	*Receipts from finance income*
Pembayaran biaya keuangan	(68,887)		(26,500)	*Payments of finance costs*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,484,624)		(1,304,473)	*Payments of corporate income tax*
Pengembalian lebih bayar pajak penghasilan badan	17,205		-	*Refund received from overpayment of corporate income tax*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	5,191,646		5,458,478	***Net cash flows provided from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Pembelian aset tetap	(1,112,389)		(1,600,786)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian aset takberwujud	(32,642)		(91,438)	*Acquisition of intangible assets*
Hasil penjualan entitas anak, bersih	30,679		-	*Proceeds from the sale of subsidiary, net*
Hasil penjualan aset takberwujud	-		175,679	*Proceeds from the sale of intangible assets*
Hasil penjualan aset tetap	16,515	9c	83,407	*Proceeds from the sale of fixed assets*
(Pemberian)/pelunasan pinjaman karyawan, bersih	(4,193)		3,398	*(Grant)/repayment of employee loan, net*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,102,030)		(1,429,740)	***Net cash flows used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Penerimaan pinjaman	1,040,000		699,160	*Proceeds from borrowings*
Pembayaran pinjaman	(699,160)		(190,000)	*Payments of borrowings*
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(4,537,777)		(4,519,907)	*Dividends paid to the Shareholders*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(4,196,937)		(4,010,747)	***Net cash flows used in financing activities***
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(107,321)		17,991	***Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents***
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	868		393	*Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada awal tahun	336,143		317,759	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	229,690	2a, 2d, 3	336,143	***Cash and cash equivalents at the end of the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 4 *Schedule*

Lampiran 1. 27 Laporan Arus Kas periode 2012-2013

50

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Consolidated Statements of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2013 and 2012

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan	32,815,801		29,559,749	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(22,215,474)		(20,919,599)	*Payments to suppliers*
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,236,602)		(1,051,221)	*Payments of directors' and employees' remuneration*
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non pensiun	(33,149)	17	(23,133)	*Payments of long-term employee benefits non-pension*
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(1,274,424)		(867,927)	*Payments of service fees and royalties*
Kas yang dihasilkan dari operasi	8,056,152		6,697,869	*Cash generated from operations*
Penerimaan dari penghasilan keuangan	11,737		30,083	*Receipts from finance income*
Pembayaran biaya keuangan	(20,107)		(68,887)	*Payments of finance costs*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,806,103)		(1,484,624)	*Payments of corporate income tax*
Pengembalian lebih bayar pajak penghasilan badan	-		17,205	*Refund received from overpayment of corporate income tax*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	6,241,679		5,191,646	***Net cash flows provided from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Pembelian aset tetap	(1,149,550)		(1,112,389)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian aset takberwujud	(35,499)		(32,642)	*Acquisition of intangible assets*
Hasil penjualan entitas anak, bersih	-		30,679	*Proceeds from disposal of subsidiary, net*
Hasil penjualan aset tetap	4,082	9c	16,515	*Proceeds from the sale of fixed assets*
Alokasi hasil penjualan merek dagang oleh entitas induk	57,194		-	*Allocation of proceeds from the sale of trademarks by the parent entity*
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	(5,375)		(4,193)	*Grant of employee loan, net*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,129,148)		(1,102,030)	***Net cash flows used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Penerimaan pinjaman	976,792	12	1,040,000	*Proceeds from borrowings*
Pembayaran pinjaman	(1,040,000)	12	(699,160)	*Payments of borrowings*
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(5,058,527)		(4,537,777)	*Dividends paid to the shareholders*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(5,121,735)		(4,196,937)	***Net cash flows used in financing activities***
Penurunan bersih kas dan setara kas	(9,204)		(107,321)	***Net decrease in cash and cash equivalents***
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	40,716		868	*Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada awal tahun	229,690	2a, 2d, 3	336,143	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	261,202	2a, 2d, 3	229,690	***Cash and cash equivalents at the end of the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 4 *Schedule*

Lampiran 1. 28 Laporan Arus Kas periode 2013-2014

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Consolidated Statements of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2014 and 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan	37,489,026		32,828,482	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(26,008,556)		(22,228,155)	*Payments to suppliers*
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,196,494)		(1,236,602)	*Payments of directors' and employees' remuneration*
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non pensiun	(31,500)	17	(33,149)	*Payments of long-term employee benefits non-pension*
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	(7,658)		(5,375)	*Grant of employee loan, net*
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(1,836,023)		(1,274,424)	*Payments of service fees and royalties*
Kas yang dihasilkan dari operasi	8,408,795		8,050,777	*Cash generated from operations*
Penerimaan dari penghasilan keuangan	9,080		11,737	*Receipts of finance income*
Pembayaran biaya keuangan	(96,064)		(20,107)	*Payments of finance costs*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,859,089)		(1,806,103)	*Payments of corporate income tax*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	6,462,722		6,236,304	***Net cash flows provided from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Pembelian aset tetap	(1,125,906)		(1,149,550)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian aset takberwujud			(35,499)	*Acquisition of intangible assets*
Hasil penjualan aset tetap	118,965	9c	4,082	*Proceeds from the sale of fixed assets*
Hasil penjualan merek dagang oleh entitas induk	-		57,194	*Proceeds from the sale of trademarks by the parent entity*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,006,941)		(1,123,773)	***Net cash flows used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Penerimaan pinjaman	1,250,000	12	976,792	*Proceeds from borrowings*
Pembayaran pinjaman	(976,792)	12	(1,040,000)	*Payments of borrowings*
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(5,126,717)		(5,058,527)	*Dividends paid to the shareholders*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(4,853,509)		(5,121,735)	***Net cash flows used in financing activities***
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	602,272		(9,204)	***Net increase (decrease) in cash and cash equivalents***
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(4,347)		40,716	*Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada awal tahun	261,202	2a, 2d, 3	229,690	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	859,127	2a, 2d, 3	261,202	***Cash and cash equivalents at the end of the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 4 *Schedule*

Lampiran 1. 29 Laporan Arus Kas periode 2014-2015

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Consolidated Statements of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan	39,597,509		37,489,026	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(27,530,887)		(26,008,556)	*Payments to suppliers*
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,271,640)		(1,196,494)	*Payments of directors and employees remuneration*
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non pensiun	(39,083)	17	(31,500)	*Payments of long-term employee benefits non-pension*
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	(3,974)		(7,658)	*Grant of employee loan, net*
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(2,430,214)		(1,836,023)	*Payments of service fees and royalties*
Kas yang dihasilkan dari operasi	8,321,711		8,408,795	*Cash generated from operations*
Penerimaan dari penghasilan keuangan	8,476		9,080	*Receipts of finance income*
Pembayaran biaya keuangan	(120,527)		(96,064)	*Payments of finance costs*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,910,609)	14	(1,859,089)	*Payments of corporate income tax*
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	6,299,051		6,462,722	***Net cash flows from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Hasil penjualan aset tetap	35,638	9c	118,965	*Proceeds from the sale of fixed assets*
Hasil penjualan merek dagang	7,561	26	-	*Proceeds from the sale of trademarks*
Pembelian aset tetap	(1,472,444)		(1,125,906)	*Acquisition of fixed assets*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,429,245)		(1,006,941)	***Net cash flows used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Pinjaman bank, bersih	450,000	12	273,208	*Bank borrowings, net*
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(5,592,332)		(5,126,717)	*Dividends paid to the shareholders*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(5,142,332)		(4,853,509)	***Net cash flows used in financing activities***
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(272,526)		602,272	***Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents***
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	41,558		(4,347)	*Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada awal tahun	859,127	2a, 2d, 3	261,202	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	628,159	2a, 2d, 3	859,127	***Cash and cash equivalents at the end of the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 1. 30 Laporan Arus Kas periode 2015-2016

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan	43,386,819		39,597,509	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(29,625,520)		(27,530,887)	*Payments to suppliers*
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,497,467)		(1,271,640)	*Payments of directors' and employees' remuneration*
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(48,406)	17	(39,083)	*Payments of long-term employee benefits non-pension*
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	(6,635)		(3,974)	*Grants of employee loans, net*
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(3,320,491)		(2,430,214)	*Payments of service fees and royalties*
Kas yang dihasilkan dari operasi	8,888,300		8,321,711	*Cash generated from operations*
Penerimaan dari penghasilan keuangan	6,057		8,476	*Receipts of finance income*
Pembayaran biaya keuangan	(143,244)		(120,527)	*Payments of finance costs*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2,066,894)	14	(1,910,609)	*Payments of corporate income tax*
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	6,684,219		6,299,051	***Net cash flows from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Hasil penjualan aset tetap	7,958	9c	35,638	*Proceeds from the sale of fixed assets*
Hasil penjualan merek dagang	-	26	7,561	*Proceeds from the sale of trademark*
Pembelian aset tetap	(1,787,056)		(1,472,444)	*Acquisition of fixed assets*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,779,098)		(1,429,245)	***Net cash flows used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Pinjaman bank, bersih	692,970	12	450,000	*Bank borrowings, net*
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(5,843,184)		(5,592,332)	*Dividends paid to the shareholders*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(5,150,214)		(5,142,332)	***Net cash flows used in financing activities***
Penurunan bersih kas dan setara kas	(245,093)		(272,526)	***Net decrease in cash and cash equivalents***
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(9,231)		41,558	*Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada awal tahun	628,159	2a, 2c, 3	859,127	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	373,835	2a, 2c, 3	628,159	***Cash and cash equivalents at the end of the year***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Lampiran 1. 31 Laporan Arus Kas periode 2016-2017

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2017 and 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan	44,072,342		43,386,819	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(30,712,887)		(29,625,520)	*Payments to suppliers*
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,546,135)		(1,497,467)	*Payments of directors' and employees' remuneration*
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(42,669)	17	(48,406)	*Payments of long-term employee benefits non-pension*
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	11,550		(6,635)	*Grants of employee loans, net*
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(2,191,174)		(3,320,491)	*Payments of service fees and royalties*
Kas yang dihasilkan dari operasi	9,591,027		8,888,300	*Cash generated from operations*
Penerimaan dari penghasilan keuangan	2,566		6,057	*Receipts of finance income*
Pembayaran biaya keuangan	(127,682)		(143,244)	*Payments of finance costs*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2,406,049)	14	(2,066,894)	*Payments of corporate income tax*
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	7,059,862		6,684,219	***Net cash flows from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Hasil penjualan aset tetap	7,228	9c	7,958	*Proceeds from the sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	(1,606,734)	9a, 34	(1,787,056)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan aset takberwujud	(2,255)		-	*Purchase of intangible asset*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,601,761)		(1,779,098)	***Net cash flows used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Pinjaman bank, bersih	1,057,030		692,970	*Bank borrowings, net*
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(6,494,045)		(5,843,184)	*Dividends paid to the shareholders*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(5,437,015)		(5,150,214)	***Net cash flows used in financing activities***
Kenaikan / (penurunan) bersih kas dan setara kas	21,086		(245,093)	***Net increase / (decrease) in cash and cash equivalents***
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	9,863		(9,231)	*Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada awal tahun	373,835	2a, 2c, 3	628,159	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	404,784	2a, 2c, 3	373,835	***Cash and cash equivalents at the end of the year***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Lampiran 1. 32 Laporan Arus Kas periode 2017-2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2018 and 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan	45,483,545		44,072,342	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(30,674,878)		(30,712,887)	*Payments to suppliers*
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,614,213)		(1,546,135)	*Payments of directors' and employees' remuneration*
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(42,262)	17	(42,669)	*Payments of long-term employee benefits non-pension*
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	7,201		11,550	*Grants of employee loans, net*
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(2,804,332)		(2,191,174)	*Payments of service fees and royalties*
Kas yang dihasilkan dari operasi	10,355,061		9,591,027	*Cash generated from operations*
Penerimaan dari penghasilan keuangan	8,704		2,566	*Receipts of finance income*
Pembayaran biaya keuangan	(108,642)		(127,682)	*Payments of finance costs*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2,340,586)	14	(2,406,049)	*Payments of corporate income tax*
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	7,914,537		7,059,862	***Net cash flows from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Hasil penjualan hak distribusi produk *Spreads* dan merek dagang lokal	2,799,154	26	-	*Proceeds from the sale of the right to distribute Spreads products and local trademarks*
Hasil penjualan aset yang dimiliki untuk dijual	195,479	35	-	*Proceeds from the sale of assets held for sale*
Hasil penjualan aset tetap	12,209	9c	7,228	*Proceeds from the sale of fixed assets*
Perolehan aset takberwujud	(66,028)	11	(2,255)	*Purchase of intangible assets*
Pembelian aset tetap	(998,329)	9a, 34	(1,606,734)	*Acquisition of fixed assets*
Arus kas bersih dari (yang digunakan untuk) aktivitas investasi	1,942,485		(1,601,761)	***Net cash flows from (used in) investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Pinjaman bank, bersih	(2,990,000)		1,057,030	*Bank borrowings, net*
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(6,926,201)		(6,494,045)	*Dividends paid to the shareholders*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(9,916,201)		(5,437,015)	***Net cash flows used in financing activities***
(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas	(59,179)		21,086	***Net (decrease) increase in cash and cash equivalents***
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	6,062		9,863	*Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada awal tahun	404,784	2a, 2c, 3	373,835	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	351,667	2a, 2c, 3	404,784	***Cash and cash equivalents at the end of the year***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Halaman 4 *Page*

Lampiran 2. 1 Output Hasil Penelitian yang di Uji Oleh program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *for windows version 23.0* .

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	264719970,746 24990
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,099
	Negative	-,127
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	913612925,537	111829774,576		8,170	,000
	Piutang	-,131	,042	-,623	-3,085	,008

a. Dependent Variable: Efektivitas Arus Kas

3. Uji Koefisien Determinasi

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Piutang[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Efektivitas Arus Kas

b. All requested variables entered.

4. Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	913612925,537	111829774,576		8,170	,000
	Piutang	-,131	,042	-,623	-3,085	,008

a. Dependent Variable: Efektivitas Arus Kas

Lampiran 2. 2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Hasil Uji T

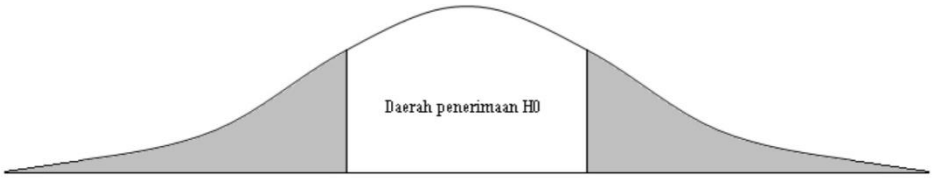

-3,085 -2,131 2,131 3,085

Lampiran 2. 3 Titik Persentase Distribusi t (df = 1-40)

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr / df	0.25 / 0.50	0.10 / 0.20	0.05 / 0.10	0.025 / 0.050	0.01 / 0.02	0.005 / 0.010	0.001 / 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 3. 1 Daftar Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP

Fara Novelya Anisa, dilahirkan di Pati tepatnya di Desa Ngurenrejo Kecamatan Wedarijaksa pada hari Sabtu tanggal 04 November 1995. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Joko Setiyono dan Ibu Tri Rusmi. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Galunggung 3 Tasikmalaya Kecamatan Tawang pada tahun 2007. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP-IT Ishlahul Ummah Boarding School Kecamatan Cieunteung dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 3 Tasikmalaya Kecamatan Gobras dengan mengambil jurusan Desain Komunikasi Visual pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Winaya Mukti (UNWIM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Mulai pada tahun 2015 sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi Universitas Winaya Mukti (UNWIM) Kampus Bandung.

Lampiran 4. 1 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi

YAYASAN WINAYA MUKTI
UNIVERSITAS WINAYA MUKTI
FAKULTAS EKONOMI
Jl. Pahlawan No. 69 Tlp. (022) 2514430, Fax. (022) 2514430 Bandung 40123

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fara Novelya Anisa
NIM : 4122.4.15.12.0025
Dosen Pembimbing : Andi Usmar, SE., MM
Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi/TA:
Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas PT Unilever, Tbk periode 2008 - 2017

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Perbaikan	Paraf Dosen Pembimbing
1	29/02-2019	Acc Judul skripsi	Latar Belakang ditambah.	
2	12/02-2019	Bab 1 - kegunaan penelitian	Tujuan penelitian ditambah.	
3	19/02-2019	Bab 2 - Teori-teori	Tambah teori dan perbaikan teori efektivitas arus kas.	
4	20/02-2019	Bab 3 - Metodologi Penelitian	menambah kutipan dari alat uji.	
5	06/03-2019	Acc Bab 1-2-3	Penulisan diperbaiki kembali.	
6	21/05-2019	Bab 4 - Pembahasan, Uji Statistik	Menambah Data Laporan Keuangan	
7	18/06-2019	Bab 4 - Uji Statistik (thitung & t tabel)	menggunakan two tile	
8	23/07-2019	Bab 5 - Kesimpulan Dan Saran	Menambahkan kesimpulan dari Bab 4.	
9	30/07-2019	Acc Bab 4-5	Penulisan diperbaiki kembali	
10				

Mengesahkan

Andi Usmar, SE, MM
Dosen Pembimbing

Lampiran 4. 2 Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi)

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
PROGRAM STUDI
AKUNTANSI & MANAJEMEN
Kampus : Jln. Turangga No. 25 Bandung

LEMBAR PERSETEJUAN PERBAIKAN (REVISI)

SEMINAR USULAN PENELITIAN

NAMA : Fara Novelya Anisa
NPM : 4122.4.15.12.0025
PROGRAM STUDI : Akuntansi

MATRIK PERBAIKAN SEMINAR USULAN PENELITIAN

PEMBIMBING 1 : .....
PEMBIMBING 2 : .....

NO	PEMBIMBING/ PENGUJI	MASUKAN	PERBAIKAN	TANDA TANGAN
1.		Judul skripsi 'pengelolaan' Rumusan masalah		
2.		Penelitian terdahulu		
3.		Operasionalisasi Variable		
4.		Bab II		

Bandung, ...

Mengetahui / Menyetujui,

Ketua Program Studi,

(.....)